



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN JARAK JAUH
OLEH GURU MI MODEL PANYABUNGAN
PADA MASA *NEW NORMAL***

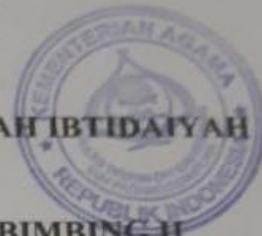
SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**HALIMATUS SAKDIAH
NIM. 16 205 000 58**

PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH



PEMBIMBING I

Ali Asrun/Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
A.n. Halimatus Sakdiah

Padangsidempuan, 13 Februari 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

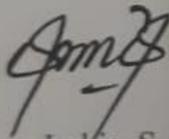
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **HALIMATUS SAKDIAH** yang berjudul: "**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN JARAK JAUH OLEH GURU MI MODEL PANYABUNGAN PADA MASA *NEW NORMAL***", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

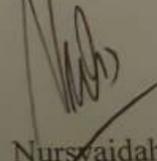
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimatus Sakdiah
NIM : 16 205 000 58
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI-1
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Oleh Guru MI Model Panyabungan Pada Masa *New Normal*

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiarisi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Desember 2020
Pembuat Pernyataan



6000

Halimah

Halimatus Sakdiah
NIM. 16 205 000 58

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

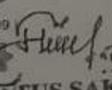
Nama : Halimatus Sakdiah
Nim : 16 205 00058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Oleh Guru MI Model Panyabungan Pada Masa *New Normal*", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

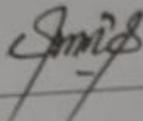
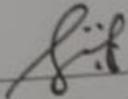
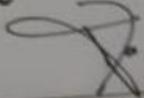
Padangsidempuan, 03 Desember 2020

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
2509FAHF885682699
6000
GASBUKUPILAN

HALIMATUS SAKDIAH
NIM. 16 205 00058

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Halimatus Sakdiah
 Nim : 16 205 000 58
 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Oleh Guru
 MI Model Panyabungan Pada Masa *New Normal*

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun Lubis, S. Ag., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Syafrilianto, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	Dra. Asnah, M.A (Anggota/Penguji Bidang Bidang Umum)	
4.	Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
 Di : Padangsidempuan
 Tanggal : 28 April 2021
 Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
 Hasil/ Nilai : 79/B
 Indeks Pretasi Kumulatif : 3.62
 Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Oleh Guru MI
Model Panyabungan Pada Masa *New Normal*
Ditulis Oleh : Halimatus Sakdiah
NIM : 16 205 000 58

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 27 Februari 2021

Dr. Lela Hilda, M.Si
NIP. 19620920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Halimatus Sakdiah
Nim : 16 205 00058
Judul skripsi : Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Oleh Guru MI Model Panyabungan Pada Masa *New Normal*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problematika pembelajaran jarak jauh yang berkaitan dengan ancaman serius virus corona atau *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang menyebar di dunia khususnya Indonesia. Pendidikan saat ini menjadi dasar dari kemajuan pembangunan generasi bangsa. Indonesia sedang menghadapi wabah pandemi *Covid-19* maka pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh dimana peserta didik diharuskan belajar di rumah untuk menghindari terpaparnya *Covid-19*. Banyak hambatan dan rintangan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pemerintah menggulirkan wacana "*New Normal*" termasuk juga ke dalam bidang pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa *new normal* oleh guru MI Model Panyabungan, apa saja problematika pembelajaran jarak jauh yang dialami guru MI Model Panyabungan pada masa *new normal*, dan bagaimakah solusi yang dilakukan guru MI Model Panyabungan dalam mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh pada masa *new normal*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tahap pertama penelitian ini adalah memahami dengan utuh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh oleh guru MI Model Panyabungan pada masa *new normal*. Setelah itu menganalisis kategori problematika pembelajaran jarak jauh oleh guru MI Model Panyabungan pada masa *new normal*, dan solusi yang digunakan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh pada masa *new normal*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi di MI Model Panyabungan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa *new normal* adalah kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran jarak jauh, konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami peserta didik, orang tua dan siswa yang tidak memiliki *android* atau bergiliran menggunakannya, jaringan, fasilitas, dan keterbatasan kuota yang kurang memadai, dan latar belakang orang tua peserta didik. Problematika yang muncul pada masa *new normal* menjadi permasalahan pada pembelajaran jarak jauh di MI Model Panyabungan yang jika terus dibiarkan akan memiliki dampak negatif terhadap hasil belajar siswa serta menghambat kelancaran proses pembelajaran di MI Model Panyabungan.

Kata kunci: *Problematika, Pembelajaran Jarak Jauh, New Normal*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini dengan judul: Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Oleh Guru MI Model Panyabungan Pada Masa *New Normal* dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril atau materil dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak pembimbing I Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd dan Ibu pembimbing II Nursyaidah, M.Pd merangkap sebagai ketua jurusan PGMI yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III, serta civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.P.d selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat sejak masuk IAIN Padangsidempuan sampai sekarang.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Ibu Maryam, S, Pd. I selaku kepala sekolah MI Model Panyabungan, Ibu Irma Hayani selaku Wali Kelas IV MI Model Panyabungan, Ibu Taing Elvi selaku Wali Kelas III MI Model Panyabungan, dan Bapak/Ibu Guru serta Staf Tata Usaha dan siswa kelas IV MI Model Panyabungan, yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data ataupun informasi yang diperlukan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa untuk ayahanda (Abdul Mukmin), Ibunda (Suraidah) tercinta yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik, memberi motivasi, doa,

harapan, serta memberi dukungan moral dan material kepada peneliti mulai dari kecil hingga kini peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya. Begitu juga untuk saudariku (Robiyatul Adawiyah, S,Pd.I) dan keluarga, dan abanganda (Ismail, Nasution S.Sos) terima kasih banyak atas dukungan dan do'anya.

8. Sahabat atau teman-teman seperjuangan, Nurul Mawaddah Nasution, Ida Anisa, Derlina Hasibuan, Muti'ah, Nurul Hidayah, Wilda Sari, Sri Sulastri, Manna Wati Siregar, Anidah Nasution, Serta seluruh sahabat di kos, dan teman-teman di IAIN Padangsidempuan, Khususnya PGM-2 angkatan 2016 yang turut memberi dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 20 November 2020

Penulis

HALIMATUS SAKDIAH
NIM. 16 205 00058

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUMAQOSAH PENGESAHAN DEKAN	
ABSTAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. KajianTeori	10
1. Problematika	10
a. Pengertian Problematika.....	10
b. Faktor-faktor yan Mempengaruhi Belajar	11
2. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	19
a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran	19
b. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh	22
c. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh.....	24
d. Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh	25
e. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh	26
f. Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet	27
g. Pengertian Internet	29
3. Guru	30
a. Pengertian Guru	30
b. Tugas Guru	31
c. Kode Etik Guru.....	32
d. Kepribadian Guru	33
e. Peran Guru	34
4. <i>New Normal</i>	35

a. Pengertian <i>New Normal</i>	35
b. Tujuan <i>New Normal</i>	37
c. Tahapan dan Penerapan <i>New Normal</i>	37
d. Dampak <i>New Normal</i>	38
B. Penelitian Relevan	39
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Sumber data	45
D. Teknik pengumpulan data	46
E. Teknik analisis data	48
F. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah MI Model Panyabungan	51
2. Keadaan Guru	52
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	54
4. Struktur dan Sistem Organisasi MI Model Panyabungan	56
5. Visi MI Model Panyabungan	57
6. Misi MI Model Panyabungan	57
B. Temuan Khusus	57
1. Pelaksanaan Pembelajaran yang Dilakukan Oleh Guru MI Model Panyabungan Pada Masa <i>New Normal</i>	57
2. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Oleh Guru MI Model Panyabungan Pada Masa <i>New Normal</i>	70
3. Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Oleh Guru MI Model Panyabungan Pada Masa <i>New Normal</i>	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83
D. Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	xiv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxxii

DAFTAR LAMPIRAN**Halaman**

1. Lampiran I	Pedoman Wawancara	xiv
2. Lampiran II	Hasil Wawancara	xvii
3. Lampiran III	Pedoman Observasi	xxi
4. Lampiran IV	Hasil Obsevasi	xxii
5. Lampiran V	Jadwal Penelitian	xxv
6. Lampiran VI	Profil Mi Model Panyabungan	xxvii
7. Lampiran VII	Dokumentasi Observasi Dan Wawancara.....	xxix
8. Lampiran VIII	Riwayat Hidup	xxxii
9. Lampiran XI	Surat Izin Penelitian	xxxiii
10. Lampiran X	Surat Keterangan Penelitian	xxxiv

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data	47
Tabel 2 : Data Guru MI Model Panyabungan	53
Tabel 3 : Jumlah Siswa MI Model Panyabungan	54
Tabel 4 : Keadaan Sarana dan Prasarana	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama guru sekolah dasar (SD), yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar, guru sekolah dasar adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru sekolah dasar dalam setiap pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih banyak terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak, fasilitas yang tidak memadai dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu adanya guru yang professional. Guru tidak hanya sebagai pengajar, namun guru juga sebagai mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya sebagai sentral yang segala tingkah lakunya menjadi perhatian siswa. Maka guru diharapkan memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional. Guru professional adalah guru yang

menguasai materi pembelajaran, menguasai kelas, mengendalikan perilaku peserta didik, menjadi teladan, membangun kebersamaan, menghidupkan Suasana belajar dan menjadi manusia pembelajar.¹

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 disyaratkan bagi guru untuk memiliki kualifikasi minimal S1 dan memiliki sertifikat sebagai pengajar. Saat ini masih banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan. Dalam rangka membantu guru yang belum memenuhi kualifikasi tersebut, salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah dengan pengembangan dan peningkatan kualifikasi guru dalam jabatan. Hal tersebut ditempuh oleh pemerintah Indonesia, Depdiknas melalui pendidikan lanjut bagi guru-guru dalam jabatan dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) atau universitas yang menyelenggarakan program PGSD S1.²

Dunia sedang dihadapkan dengan ancaman serius virus corona atau *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang menyebar pertama kali pada Desember 2019 dari kota Wuhan, China. *Covid-19* adalah virus mematikan yang menyerang sistem pernapasan manusia dan menular melalui percikan air liur (*droplets*). Menurut data Kementerian Kesehatan, sebanyak 215 negara sudah terjangkit *Covid-19* tidak terkecuali Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, kasus

¹ Septiana Dwi Rahmawati, Skripsi, “ *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*, (Semarang: Universitas Semarang, 2009), hlm.1.

² Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005.

pertama *Covid-19* ditemukan di Indonesia pada perempuan berusia 31 tahun dan 64 tahun yang merupakan seorang anak dan orangtua.³

Organisasi kesehatan internasional atau *World Health Organization* (WHO) mengumumkan status virus *Covid-19* sebagai pandemi mengharuskan seluruh dunia segera melakukan upaya menghentikan dan mengatasi dampak yang ditimbulkannya. Cara yang dipilih pemerintah sebagai upaya menekan penyebaran virus di Indonesia adalah pembatasan fisik atau *physical distancing*. Pembatasan menimbulkan banyak perubahan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, bahkan pendidikan. Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) dengan meliburkan dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring di rumah.⁴

Menurut Setijadi pendidikan jarak jauh adalah jenis pendidikan dimana peserta didik berjarak jauh dari pendidik, Sehingga pendidikan tidak dapat dilakukan secara tatap muka dan penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik harus dilakukan melalui media. Karena pesan disampaikan melalui media, maka peserta didik diharapkan dapat belajar mandiri.

³ Dyah Purnama Sari dan Pangung Sutapa, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok)" *Jurnal SMP N 4 Pakem, Indonesia*, Volume 4. No. 1, April 2020.

⁴ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19)

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, melainkan belajar dengan tanggung jawab sendiri.⁵

Pembelajaran daring, online, atau pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung dengan siswa dan guru maupun mahasiswa dengan dosen. Teknologi membuat siswa tetap terhubung dengan guru sehingga transfer ilmu tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran ini adalah telepon seluler atau *handphone*. Proses pembelajaran dapat berjalan baik dengan teknologi informasi yang sudah berkembang pesat diantaranya *E-learning*, *Google Class*, *Whats app*, *Zoom* serta media informasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Juli 2020 di rumah ibu Irma Hayani wali kelas IV MI Model Panyabungan mengatakan bahwa guru mempunyai Problematika dalam pembelajaran jarak jauh di masa *new normal*. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan

⁵ Setijadi, *Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2005), hlm. 1.

⁶ Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani, “ Analisa Pemanfaatan Tegnologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19” *Jurnal Program Studi Informasi*, Vol. 4 No 2 Mei 2020.

wawancara kepada wali kelas mengenai problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada masa *new normal*.⁷

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Irma Hayani. Bu Irma mengatakan bahwa:

Dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh guru di MI Model memiliki kendala yaitu guru kurang menguasai teknologi, materi yang diajarkan belum tentu dipahami oleh siswa, orang tua dan siswa tidak memiliki *hand phone* atau bergiliran menggunakannya, jaringan, dan fasilitas yang kurang memadai. Disamping itu banyak orang tua yang tidak paham cara penggunaan aplikasi menggunakan *Hand Phone android*.⁸

Berhubung pada masa *new normal* sekarang guru dan siswa hanya melaksanakan proses pembelajaran di rumah mau tidak mau, suka atau tidak, semua pihak mulai guru, orangtua, dan murid harus siap menjalani kehidupan baru (*new normal*) lewat pendekatan belajar menggunakan teknologi informasi dan media elektronik agar proses pengajaran dapat berlangsung dengan baik. Pada konteks yang lain, semua pihak diharapkan tetap bisa optimal menjalankan peran barunya dalam proses belajar-mengajar di masa pandemi ini. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui tentang pembelajaran jarak jauh, dengan judul **Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Oleh Guru MI Model Panyabungan Pada Masa *New Normal***.

⁷ Observasi, peneliti di MI Model Panyabungan, (16 Juli 2020).

⁸ Irma Hayani, Guru Kelas IV MI Model Panyabungan, *Wawancara*, di MI Model Panyabungan, 16 Juli 2020.

B. Fokus Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Oleh Guru MI Model Panyabungan Pada Masa *new normal*.

C. Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap penelitian ini terkait dengan permasalahan yang ada maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran jarak jauh

Istilah problem atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau permasalahan. Permasalahan dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara teori dan pelaksanaan, dan antara rencana dengan pelaksanaan.⁹

Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problem berarti suatu hal yang belum dapat dipecahkan yang dapat menimbulkan permasalahan atau situasi yang didefinisi sebagai suatu kesulitan yang perlu diatasi atau diselesaikan.¹⁰

Jadi, problematika pembelajaran jarak jauh adalah berbagai persoalan-persoalan atau permasalahan sulit yang perlu dihadapi atau diselesaikan, terutama dalam proses belajar mengajar, baik yang datang dari peserta didik

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 52.

¹⁰ Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), hlm. 499.

itu sendiri (faktor *intern*) maupun faktor yang datang dari luar peserta didik (faktor *eksternal*).

Pelaksanaan adalah proses atau cara mengamalkan, melaksanakan, penerapan proses perbuatan menunaikan kewajiban.¹¹ Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹² Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar mengajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).¹³

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain (UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15).¹⁴

2. Masa *New Normal*

Masa *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun ditambah dengan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan *Covid-19*.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 267.

¹²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 110.

¹³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2013), hlm. 19.

¹⁴UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, tentang sistem pendidikan nasional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa *new normal* oleh guru MI Model Panyabungan ?
2. Apa saja problematika pembelajaran jarak jauh yang dialami guru MI Model Panyabungan pada masa *new normal*?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru MI Model Panyabungan dalam mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh pada masa *new normal*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa *new normal* oleh guru MI Model Panyabungan.
2. Untuk mengetahui problematika pembelajaran jarak jauh oleh guru MI Model Panyabungan pada masa *new normal*.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru MI Model Panyabungan dalam mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh pada masa *new normal*.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang problematika pembelajaran jarak jauh oleh guru MI Model Panyabungan di era *new normal*.
2. Sumber informasi bagi guru untuk pedoman mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran jarak jauh yang dialami guru pada masa *new normal*.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah agar lebih memperhatikan masalah pembelajaran jarak jauh pada masa *new normal* dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini terdapat beberapa sub bab, maka dari itu peneliti menyusun penulisannya dalam bentuk sub bab yakni terdiri dari:

BAB I yaitu pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indicator tindakan, sistematika pembahasan.

BAB II berisikan kajian teori yang mengurai tentang pengertian problematika pembelajaran, pembelajaran jarak jauh, sistem pembelajaran jarak jauh, penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh, kelebihan dan kelemahan pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh melalui internet, pengertian internet, guru, tugas guru, kode etik guru, kepribadian guru, peran guru, dan pengertian *new normal*.

BAB III berisikan metodologi penelitian yang memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV berisi temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

BAB V berisikan penutupan yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Problematika Pembelajaran

a. Pengertian Problematika

Istilah problem atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau permasalahan. Permasalahan dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara teori dan pelaksanaan, dan antara rencana dengan pelaksanaan.¹⁵

Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problem berarti suatu hal yang belum dapat dipecahkan yang dapat menimbulkan permasalahan atau situasi yang didefinisi sebagai suatu kesulitan yang perlu diatasi atau diselesaikan.¹⁶

Jadi, problematika adalah berbagai persoalan-persoalan atau permasalahan sulit yang perlu dihadapi atau diselesaikan, terutama dalam proses belajar mengajar, baik yang datang dari peserta didik itu

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 52.

¹⁶ Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), hlm. 499.

sendiri (faktor *intern*) maupun faktor yang datang dari luar peserta didik (faktor *eksternal*). Adapun problematika atau kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh Zuhairini, berikut ini.

- 1) Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan seseorang murid, yang disebabkan oleh perbedaan IQ, watak, atau latar belakang kehidupannya.
- 2) Kesulitan dalam menentukan mata pelajaran yang cocok dengan anak yang dihadapinya.
- 3) Kesulitan dalam memilih cara yang tepat.
- 4) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi karena terkadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu.¹⁷

Keempat kesulitan atau permasalahan tersebut di atas dapat diatasi dengan baik apabila seorang guru sudah professional dan berpengalaman mengajar. Permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat juga berhubungan dengan berbagai hal.

Dalam problematika pembelajaran jarak jauh pada masa *new normal* ada beberapa kendala yang dialami siswa yang perlu diketahui:

- 1) Kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran jarak jauh.
- 2) Konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami peserta didik.
- 3) Orang tua dan siwa yang tidak memiliki *android* atau bergiliran menggunakannya.

¹⁷ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 39.

- 4) Jaringan, fasilitas, dan keterbatasan kuota yang kurang memadai.
- 5) Latar belakang orang tua peserta didik.¹⁸

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, adapun faktor-faktor internal yaitu:

1) Ciri Khas atau Karakteristik Siswa

Persoalan *intern* pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek-aspek fisik tertentu akan relatif lebih mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan dimensi-dimensi mental atau emosional, sementara dalam kenyataannya, persoalan-persoalan pembelajaran lebih banyak berkaitan dengan dimensi mental atau emosional.

Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-

¹⁸ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.7 No 4, hlm. 3.

pengalaman. Jika siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka siswa akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik.¹⁹

2) Sikap Terhadap Belajar

Dalam kegiatan belajar, sikap siswa dalam proses belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar.

Sikap terhadap belajar juga Nampak dari kesungguhan mengikuti pelajaran, atau sebaliknya bersikap acuh terhadap aktivitas belajar. Misalnya acuh terhadap penjelasan guru, tidak serius ketika bertanya atau mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas berprinsip “asal jadi”, dalam hal ini siswa tidak berupaya menyelesaikan tugas sesuai dengan kapasitas kemampuan optimalnya. Karena itu disarankan agar guru dapat mencermati secara sungguh-sungguh sikap siswa, memberikan sikap positif dalam belajar, termasuk manfaat bagi siswa dalam

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 144.

kaitan pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan mencapai cita-cita yang mereka inginkan.²⁰

3) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang terpenting karena hal tersebut merupakan keadaan mendorong siswa untuk belajar. Motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa motivasi adalah menggerakkan siswa melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.²¹

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

a. Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun di tengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah dunia pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa secara

²⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.178-180.

²¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm.142-143.

umum sesungguhnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

Guru tidak hanya sebagai guru didepan kelas, akan tetapi juga sebagai bagian dari organisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan masyarakat.

b. Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya)

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin pergi kesekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin, dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar.

Pada sisi lain lingkungan sosial tentu juga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi untuk belajar. Demikian pula banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman sekolah memiliki sifat

pasitif yang dapat dicontoh dalam pergaulan dan interaksi sehari-hari.²²

Faktor *ektern* yang dapat mempengaruhi belajar adalah:

a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam lingkungan masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana dijelaskan Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Siswa belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap cara belajar anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anak tidak sampai hati menyuruh anak belajar, bahkan membiarkan anak tidak belajar karena segan adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak akan bersikap sesukanya, dan belajarnya akan kacau.

²² Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 187-194.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak. Selain itu relasi anak dengan saudara atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak.

Sebenarnya relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga anak tersebut.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang terpenting yang tidak disengaja.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Kedanaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, fasilitas belajar hanya dapat terpenuhi jika keluarga memiliki uang.

5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, dan membantu sebisa mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, untuk mendorong semangat anak dalam belajar.²³

b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

Guru dituntut untuk menguasai bahan pembelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 60-64.

dalam mengajar. Oleh karena itu, guru harus menguasai bahan pembelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

c) Lingkungan Masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga termasuk salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih bergaul dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar bagi anak, terutama anak-anak sebaya. Apabila anak-anak sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, anak akan terangsang mengikuti teman sebaya.

Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan di lingkungan tempat tinggalnya.

Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan teman yang rajin belajar, kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga akan turut belajar sebagaimana temannya.²⁴

2. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah proses atau cara mengamalkan, melaksanakan, penerapan proses perbuatan menunaikan kewajiban.²⁵ Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁶ Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar mengajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).²⁷

Adapun pengertian pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar

²⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung Pustaka Setia, 2011), hlm. 143-144

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 267.

²⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 110.

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm. 19.

pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran agar tujuan dari materi yang disampaikan dapat tercapai. Adapun pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1) Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan kepedulian.

2) Menyampaikan materi pembelajaran

Menyampaikan materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi harus berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu. Untuk materi yang disampaikan guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran agar siswa mudah memahami materi tersebut.

²⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm. 136.

3) Menutup pelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menghadiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.²⁹

Dari ketiga pelaksanaan pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak akan tercapai tanpa adanya pelaksanaan pembelajaran yang dimana memiliki tujuan agar materi yang disampaikan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Yohanis Enggar Harususilo, untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh ada 5 tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang harus diperhatikan guru dan murid agar proses belajar dan mengajar berjalan dengan baik. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang harus diperhatikan yaitu:

1. Guru menyediakan bahan pembelajaran
2. Proses belajar di rumah dilakukan menggunakan alternatif media *online whats app group*.
3. Siswa mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Guru melakukan monitoring proses pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

²⁹<http://indoblogerspot.blogspot.co.id/2014/10/komponen-dasar-pelaksanaan-pendidikan.html>. Diakses 20 Juli 2020 jam 15.30 WIB.

5. Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa dan juga membuat umpan balik atas pembelajaran online yang telah dilakukan.³⁰

b. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Moore dan Kearsly dalam buku Setijadi sebenarnya istilah pendidikan jarak jauh (*distance education*) telah lama dikenal yaitu sejak tahun 1870-an. Sistem pendidikan jarak jauh pada mulanya berbentuk korespondensi. Sistem korespondensi ini sasaran utamanya adalah orang dewasa. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bahan belajar cetak atau tertulis, yang didistribusikan (*delivery*) melalui jasa pos. Dalam penyelenggaraannya PJJ tidak hanya menggunakan bahan belajar cetak saja melainkan juga telah memanfaatkan berbagai media lain, termasuk media elektronik seperti program radio dan televisi, pada tahun 1990 telah menggunakan multimedia.³¹

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain (UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15).³²

Perkembangan teknologi secara cepat telah membawa peradaban ini menuju ke revolusi industri 4.0. Saat ini kita berada di zaman dimana teknologi dan internet mendukung berbagai ilmu kehidupan. Wabah *covid-19* mendadak menyerang kita dan semua siswa, yang tadinya tawar-menawar dengan pemanfaatan teknologi

³⁰ <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/17/121116571/panduan-5-tahap-proses-belajar-di-rumah-untuk-sekolah-dan-orangtua?page=all>, diakses pada tanggal 9 November 2020 jam 10.30 WIB.

³¹ Setijadi, *Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh ...*, hlm. 2.

³² UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, tentang sistem pendidikan nasional.

dipaksa untuk menggunakannya. Perubahan drastis ini tentunya tidak mudah diterima bagi sebagian pihak namun untuk saat ini hanya teknologi dengan pembelajaran dari rumahlah yang mampu menjadi jembatan untuk tetap berlangsungnya transfer ilmu.

Pembelajaran daring dirumah tetap dapat dilaksanakan. Dalam hal pelaksanaan belajar dari rumah guru meminta orang tua dan kakak siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui grup. Untuk laporan pelaksanaan berupa video dan foto harus diposting melalui grup. Berbeda dengan Timur Setiawan menyampaikan beberapa metode pembelajaran secara daring yang telah ditetapkan yaitu pembelajaran melalui rumah yang dibagikan melalui media sosial.

Pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan metode pemberian tugas secara daring bagi siswa melalui grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus *corona* seperti ini. Banyak guru yang menggunakan cara-cara beragam belajar di rumah ada yang menggunakan ceramah *online*, ada yang tetapa menagajar di kelas tetapi divideokan dan kemudian dikirim ke aplikasi siswa.

Menurut Keegan dalam jurnal Bambang Warsita pendidikan jarak jauh mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya keterpisahan yang mendekati permanen antara tenaga pengajar dari peserta didik selama program pendidikan
2. Adanya keterpisahan yang mendekati permanen antara seorang peserta didik dengan peserta didik lain selama program pendidikan
3. Ada suatu institusi yang mengelola program pendidikannya
4. Pemanfaatan sarana komunikasi baik mekanis maupun elektronis untuk menyampaikan bahan belajar
5. Penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mengambil manfaatnya.³³

c. Sistem Pembelajaran Pada Pendidikan Jarak Jauh

Pendidikan Jarak Jauh diselenggarakan dalam berbagai pola pembelajaran yang pada dasarnya mengandalkan tersedianya berbagai sumber belajar. Pola pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (modul), radio, audio atau video, TV, berbantuan komputer, dan atau multimedia melalui jaringan komputer.

Menurut Warsita sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh adalah:

1. Peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain
2. Materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Saat ini internet sudah dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh

³³ Bambang Warsita, "Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh" *Jurnal Teknodik*, No. 20/XI/TEKNODIK/APRIL/2007.

3. Untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik
4. Untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar
5. Pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri, mahasiswa harus dapat mengatur dan mendisiplinkan diri dalam belajar agar dapat beradaptasi.³⁴

d. Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh

Wabah *covid-19* semakin menyebar Indonesia tidak luput dari wabah tersebut. Sekolah, Universitas mau tidak mau suka atau tidak suka harus bergerak, turut untuk mengatasi keadaan. Sekolah-sekolah mulai dikosongkan secara massal. Belajar dari rumah menjadi sebuah kepastian untuk memutus rantai *covid-19*. Dalam situasi seperti ini semua unsur perlu beradaptasi dengan cepat. Teknologi Informasi (IT) dan komunikasi tidak lagi gagap dengan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran melalui audio-visual digital atau menggunakan internet sudah biasa dilakukan sehari-hari, di rumah. Dalam pelaksanaan daring ini seorang guru hendaknya mengetahui langkah-langkah pembelajaran daring yaitu:

- a. Guru harus memanfaatkan waktu dan memberi tugas via *Google Classroom*, *pre-test* atau pemberian tugas dengan pemanfaatan *Google Drive*. Hal ini mutlak harus dilakukan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik

³⁴ Bambang Warsita, "Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh" *Jurnal Teknodik...*, hlm. 20.

- b. Guru seorang guru harus menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu.
- c. Dalam kegiatan akhir pembelajaran daring ini hendaknya seorang guru memberikan penguatan karakter atau motivasi kepada siswa yang disampaikan guru kepada wali murid atau siswa agar menjadi siswa yang tangguh dan siap dalam kondisi apapun seperti yang terjadi saat pandemi *corona* ini.³⁵
- e. Kelebihan dan Kelemahan Pendidikan Jarak Jauh

E-Learning atau pendidikan jarak jauh saat ini mulai banyak diminati orang karena memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1. Untuk peserta didik.
Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru, teman maupun dengan bahan belajarnya tanpa harus dibatasi jarak dan waktu, peserta didik dapat berkomunikasi dengan gurunya melalui *e-mail*, bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif.
2. Untuk pendidik.
Pendidik dapat mengontrol aktifitas belajar peserta didik melalui internet, pendidik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga dapat berdiskusi dengan peserta didik.
3. Proses pembelajaran.
Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu, *e-learning* dapat menyajikan pelajaran dengan cara yang menarik.

³⁵ Nur Millati Aska Sekha Apriliana, Skripsi, “*Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustadul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*”, (Semarang: IAIN Salatiga, 2020), hlm. 16.

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *elearning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, diantaranya:

1. Untuk peserta didik.
Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
2. Untuk pendidik.
Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan internet.
3. Proses pembelajaran.
Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar dan mengajar, kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis atau komersial, proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, dan kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan internet, dan kurangnya penguasaan bahasa komputer.³⁶

f. Pembelajaran Jarak Jauh melalui Internet

Pemberdayaan teknologi dalam pengajaran merupakan pemberdayaan unsur kekuatan luar yang mengakibatkan materi pengajaran, bukan ditentukan berdasarkan keputusan kurikuler, melainkan keputusan bergantung pada guru. Namun demikian, penggunaan teknologi itu bukan dimaksudkan untuk menyaingi guru,

³⁶ Septiana Dwi Rahmawati, Skripsi, “ *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang...*, hlm.29.

melainkan lebih merupakan suatu forum dalam upaya mengajar siswa dan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Jenis teknologi yang digunakan dalam pengajaran terdiri dari media audiovisual (*filmstrip*, televisi dan kaset video) dan komputer. Seiring dengan perkembangan teknologi, internet pun mulai dikembangkan sebagai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran jarak jauh, di mana pendidik dan peserta didiknya melakukan pembelajaran secara terpisah.³⁷

Beberapa hambatan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu:

1. Dilihat dari sisi peserta didik yang mengikuti program pendidikan jarak jauh. Peserta didik yang secara geografis terpencar-pencar mengakibatkan sangat sulit untuk dapat secara fisik bertatap muka dengan guru atau instruktur maupun dengan sesama peserta didik. Hambatan lainnya dapat saja berupa keterbatasan finansial disamping motivasi disiplin belajar peserta didik yang menurun atau mengendor.
2. Dilihat dari sisi guru atau instruktur yang mengelola kegiatan pembelajaran pada pendidikan jarak jauh. Di kalangan guru atau instruktur sendiri berkembang pemikiran bahwa pemanfaatan teknologi canggih/ mutakhir, seperti internet, menjadi “beban tambahan” atau merepotkan.
3. Dilihat dari sisi ketersediaan bahan-bahan pembelajaran yang dapat diakses oleh para peserta didik melalui infrastruktur dan fasilitas yang tersedia. Ketersediaan bahan pembelajaran yang dapat diakses oleh para peserta didik melalui fasilitas infrastruktur yang tersedia akan menciptakan lingkungan belajar peserta didik yang kondusif. Masalah-masalah teknis (*technical problems*) yang

³⁷Bambang Warsita, “Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh” *Jurnal Teknodik*, ..., hlm. 24.

terjadi yang menyangkut sistem kerja infrastruktur dan fasilitas penunjang manakala tidak terdeteksi dan diatasi akan dapat berpengaruh terhadap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya.³⁸

Sebuah pembelajaran tentunya tidak lepas dari media. Media merupakan alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Untuk meningkatkan fungsi media dalam pembelajaran guru perlu memilih media yang sesuai. Pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah pembelajaran dimana peserta didik dan pendidiknya melakukan pembelajaran secara terpisah, sehingga diperlukn media yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut. Salah satu media yang dapat mendukung pembelajaran tersebut adalah internet. Internet merupakan media komunikasi dan informasi modern.

g. Pengertian Internet

Internet merupakan kependekan dari *internasional networking* yang berarti jaringan komputer berskala internasional atau global yang dapat membuat masing-masing komputer berinteraksi. Definisi yang lain adalah internet merupakan hubungan antar berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda sistem operasi maupun aplikasinya, dimana hubungan tersebut memanfaatkan media komunikasi (telepon dan

³⁸Bambang Warsita, "Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh" *Jurnal Teknodik ..*, hlm.21-23.

satelit) yang menggunakan *protocol* standar dalam berkomunikasi yaitu *protocol* TCP (*Transmission Control Protocol*) atau IP (*Internet Protokol*).³⁹

Fasilitas internet untuk pembelajaran semestinya dapat digunakan untuk melakukan konsultasi masalah belajar, pemberian tugas, balikan, ujian, remediasi bagi siswa dan menciptakan kegiatan layanan secara interaktif antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa dalam melakukan pengayaan bahan ajar bagi kepentingan pembelajaran. Dengan demikian, fasilitas pembelajaran melalui internet dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas pengadaan dan pengayaan sumber belajar dan media pembelajaran yang efektif.

Menurut Ivo Yani, dalam mengembangkan pembelajaran berbasis internet ada tiga hal penting sebagai persyaratan kegiatan belajar elektronik atau *ELearning*, yaitu :

- 1) Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan misalnya penggunaan internet.
- 2) Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, misalnya *CD-ROOM*, atau bahan cetak
- 3) Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan.

³⁹Benny A Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Group Jakarta, 2017), hlm. 201.

Selain tiga persyaratan pokok di atas masih ada beberapa persyaratan lainnya, seperti adanya :

- 1) Lembaga yang menyelenggarakan atau mengelola kegiatan *E-Learning*
- 2) Sikap positif dari peserta didik dan pendidik atau tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet
- 3) Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh setiap peserta didik
- 4) Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik
- 5) Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.⁴⁰

3. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah dalam jurnal Heryansyah guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴¹

Dengan demikian seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan maupun Profesional. Bahwa guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan jabatan fungsional. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut

⁴⁰ Ivo Yani, Penerapan E Learning dalam Pembelajaran, [http://www.bpplsp-reg-1.go.id/-e-learning.php?do=news & id= 13](http://www.bpplsp-reg-1.go.id/-e-learning.php?do=news&id=13), diakses pada tanggal 1 September 2020.

⁴¹ Haryansyah, Guru Adalah Menager Sesungguhnya di Sekolah, *Jurnal Menagemen Pendidikan Islam*, Vol.1 No 1 Januari 2018, hlm. 120.

sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Jadi guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya.

b. Tugas Guru

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan

keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.⁴²

c. Kode Etik Guru

Secara harfiah “kode etik” berarti sumber etik. Etik artinya tata susila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi, kode etik guru diartikan aturan tata susila atau keguruan.

Adapun rumusan kode etik guru yang merupakan kerangka pedoman guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan hasil kongres PGRI XIII, sebagai berikut:

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama, mengembangkan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.

⁴²Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru di Masa Depan*, (Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020), hlm. 109.

- 7) Guru memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- 9) Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.⁴³

d. Kepribadian Guru

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai cirri-ciri pribadi yang mereka miliki. Cirri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripura. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan karisma seorang guru perlahan lebur dari jati diri. Karena itu, kepribadian guru adalah masalah yang sangat sensitif sekali. Penyatuan kata dan perbuatan dituntut dari guru, bukan lain perkataan lain perbuatan, ibarat kata pepatah, pepat diluar runcing didalam.

⁴³ Sardiman, *Intraksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 151-159.

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didik juga menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya kedalam keburukan. Karena kemuliaan guru, berbagai gelar pun disandanginya. Guru adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa jasa, pahlawan ilmu, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan, manusia serba bisa, dan sebagainya.⁴⁴

e. Peran Guru

Banyak peranan yang diperlukan sebagai pendidik antara lain:

- 1) Sebagai korektor
Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- 2) Sebagai Inspirator
Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
- 3) Sebagai Informator
Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.
- 4) Sebagai Motivator
Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator. Motivasi dapat efektif bila dilakukan memperhatikan anak didik.
- 5) Sebagai Inisiator
Guru sebagai pendidik harus mencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- 6) Sebagai Pembimbing

⁴⁴ Moh. Roqib dan Nur Fuadi , *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru di Masa Depan ...*, hlm.14 .

Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila cakap. Tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

- 7) Sebagai Demonstrator
Tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami peserta didik. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus membantu peserta didik, dengan cara mempragakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang diinginkan guru sejalan dengan pemahaman peserta didik.⁴⁵
- 8) Sebagai Mediator
Sebagai mediator guru dapat dikatakan sebagai penengah dalam proses belajar peserta didik. Dalam diskusi guru dapat berperan sebagai penengah dan sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi.
- 9) Sebagai Supervisor
Guru sebagai pendidik hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- 10) Sebagai Evaluator
Guru sebagai pendidik dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk atau hasil pengajaran tetapi juga menilai proses jalannya pengajaran.
- 11) Sebagai Pribadi
Sebagai pribadi setiap guru sebagai pendidik harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh peserta didiknya, oleh orang tua dan masyarakat. Sifat-sifat ini sangat diperlukan agar dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.⁴⁶

4. *New Normal*

a. Pengertian *New Normal*

Suprabowo dalam jurnal Hamidah menjelaskan bahwa *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas

⁴⁵ Moh. Roqib dan Nur Fuadi , *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru di Masa Depan ...*, hlm. 117.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.125.

normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan *Covid-19*. Perubahan juga tentu terjadi pada aktivitas pendidikan. Pemerintah saat ini sedang mengkaji aturan *new normal* di sektor pendidikan. Salah satu opsi yang muncul adalah aturan tentang hanya sekolah dan perguruan tinggi di daerah dengan status hijau yang boleh menggelar proses belajar mengajar secara tatap muka, itupun tetap dengan syarat harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Dengan kata lain pembelajaran daring akan berlaku untuk daerah dengan status tidak hijau.⁴⁷

Adapun istilah Normal Lama dan Baru, Dosen Politik Universitas Gajah Mada Sigit Pamungkas dalam bulletin Andrian Habibi menerangkan, Normal Baru adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi *C Covid-19* yang belum selesai. Sigit menerangkan, Normal Baru dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah kehidupan selama *Covid-19*.⁴⁸

Normal Baru ini sebagai alternatif sebagai dasar kebijakan nasional untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Karena, konsumsi masyarakat berhubungan dan kegiatan produksi dan distribusi. Selain

⁴⁷ Hamidah, Jurnal , “*Edukasi Perlindungan Anak dengan Model Pembelajaran Assurance-Relevance-Interest-Assessment-Satisfaction: Era New Normal*”, diakses dari <http://dx.doi.org/10.22460/as.v3i2p%25.4898>, pada tanggal 16 Agustus 2020 pukul 10.26.

⁴⁸ Andrian Habibi, Buletin, “*Normal Baru Pasca Covid-19*”, diakses pada tanggal 14 Agustus 2020 pukul 09.08 WIB.

itu, kondisi sosial juga membutuhkan interaksi. Kegiatan keagamaan yang tidak mungkin terus-menerus mengurung penganutnya dalam ruang daring (online).

Meskipun tidak sama, Charles setidaknya memberi pijakan teori tentang bagaimana manusia beradaptasi. Meskipun tidak berevolusi, cara beradaptasi dengan perubahan sosial akibat *Covid-19* menguatkan teori Normal Baru.

Jadi sebagai tawaran sementara, Normal Baru dapat diartikan suatu kondisi dan kebiasaan sosial masyarakat atau perilaku individu yang muncul setelah *Covid-19* selesai. Seperti Normal Baru, Normal Lama adalah kondisi sosial masyarakat sebelum pandemi *Covid-19*. Semoga normal baru ini tidak membuat masyarakat sosial menjadi kelompok baru yang kehilangan sosialnya yang lama.

b. Tujuan *New Normal*

Adapun tujuan diterapkannya *new normal* yaitu sebagai berikut:

- 1) Karena tidak mungkin waga terus menerus bersembunyi di rumah.
- 2) Karena tidak mungkin seluruh aktifitas ekonomi terhenti tanpa kepastian yang mengakibatkan terjadinya kebangkrutan total.

3) Karena terjadinya PHK dan kekacauan sosial.⁴⁹

Jadi, dari beberapa tujuan *new normal* di atas bahwa tujuan ini bermanfaat bagi masyarakat untuk menangani masalah ekonomi yang bermunculan.

c. Tahapan dalam Penerapan *New Normal*

Pemerintah mengeluarkan tahapan-tahapan dalam penerapan *new normal*. Ketua Tim Pakar Gugus Tugas percepatan penanganan *Covid-19*, Wiku Adisasmito menjelaskan *new normal* adalah adaptasi kebiasaan baru dalam rangka menuju masyarakat produktif dan aman dari *Covid-19*. Untuk melaksanakan hal ini masyarakat perlu mengetahui langkah awal agar tidak terpapar *Covid-19* serta tahapan suatu daerah menuju *new normal*.

Adapun tahapan-tahapan menuju *new normal* yang harus dilakukan oleh masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap daerah harus menyampaikan kondisi penerapan *new normal* dengan memberikan informasi yang jelas, holistik, dan mudah dipahami oleh masyarakat.
- 2) Tahapan timing atau waktu, tahapan ini menentukan waktu kapan suatu daerah dapat memulai aktivitas sosial dan ekonominya.
- 3) Tahapan prioritas, yaitu dilakukan untuk memilih daerah atau sektor yang sudah boleh melakukan kegiatan sosial dan ekonomi secara bertahap dengan dilakukan simulasi agar kegiatan tersebut dapat berkelanjutan.

⁴⁹ Aceh Tribunnews.com, *Kapolres Paparkan Tujuan Penerapan New Normal*, Diakses Pada Hari Jum'at Tanggal 25 September 2020 Jam 09.01 WIB.

- 4) Tahap koordinasi pusat dan daerah, yaitu tahapan ini sangat penting karena konsultasi timbal balik antara pusat dan daerah yang sidergis dalam pengambilan keputusan terkait penerapan *new normal*.
- 5) Tahapan monitoring dan evaluasi, yaitu tahapan yang merupakan pengawasan, pengendalian serta evaluasi dari pelaksanaan pemulihan aktivitas sosial, dan ekonomi.⁵⁰

Jadi, tahapan ini dilakukan pemerintahan untuk mengajak masyarakat dalam kebiasaan yang baru dengan mematuhi protokol kesehatan yang sudah diterapkan oleh pemerintah agar dapat mengurangi penyebaran *Covid-19*.

d. Dampak *New Normal*

Adapun dampak dari *new normal* sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan mencuci tangan, mengkonsumsi makanan yang bergizi dan banyak minum air putih dapat mencegah berbagai penyakit
- 2) Memaksa masyarakat untuk menerapkan gaya hidup *stay at home* atau dirumah saja. Masyarakat juga akan diminta agar selalu menggunakan masker saat keluar rumah.
- 3) Aktivitas lebih banyak di rumah.
- 4) Peraturan bekerja dari rumah atau *work from home* hingga sekolah dari rumah akan sangat terbantu dengan memanfaatkan teknologi.⁵¹

⁵⁰ <http://www.kompas.tv>, *Tujuan New Normal Pemerintah dan Tahapan-tahapan Pelaksanaannya*, diakses pada hari Jum'at Tanggal 25 September 2020 Jam 08.47 WIB.

⁵¹ <http://uai.ac.id/ada-apa-dengan-new-normal/>. Diakses pada hari Rabu Tanggal 26 Agustus 2020 pada Jam 0945 WIB.

Jadi, dari dampak *new normal* yang sekarang sedang dijalankan yaitu mengharuskan belajar, bekerja, dan beribadah di rumah secara online dan aktivitas lain dilakukan dari rumah.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulisna Jurusan Program Studi Tadris Matematika FTIK Universitas Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul skripsi: Problematika Pembelajaran Matematika Pada Masa Pubertas Siswa Kelas VIII MTs Nurul Islam Hapesong.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas problematika pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu bahwa Yulisna membahas tentang pembelajaran matematika sedangkan peneliti membahas pembelajaran jarak jauh.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana Dwi Rahmawati bidang studi Kurikulum dan Tegnologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul Skripsi: Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang tahun 2009.

Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Septiana sama-sama meneliti tentang pembelajaran jarak jauh. Sedangkan perbedaannya yaitu bahwa Septiana membahas tentang kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara lebih mendalam pada

Mahasiswa PJJ S1 PGSD sedangkan peneliti membahas tentang problematika pembelajaran jarak jauh di MI di masa *new normal*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Purnama Sari dan Panggung Sutapa di SMP Negeri 4 Pakem, Indonesia dengan judul jurnal: Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dyah dan Panggung yaitu sama-sama membahas pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Sedangkan perbedaannya yaitu Dyah dan Panggung membahas tentang eektivitas pembelajaran jarak jauh dengan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) sedangkan peneliti membahas problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh di masa *new normal*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan, Dengan Judul Jurnal: Model Pembelajaran Menyongsong *new normal* Lembaga PAUD di Riau. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan yaitu sama-sama membahas tentang *new normal* sedangkan perbedaannya Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan membahas tentang model pembelajaran yang digunakan di masa *new normal*, sedangkan peneliti membahas tentang problematika yang dihadapi guru di masa *new normal*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Model Panyabungan Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Oktober tahun 2020 di MI Model Panyabungan. Sebagaimana jadwal penelitian pada lampiran IV.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar), yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵²

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenal fakta-

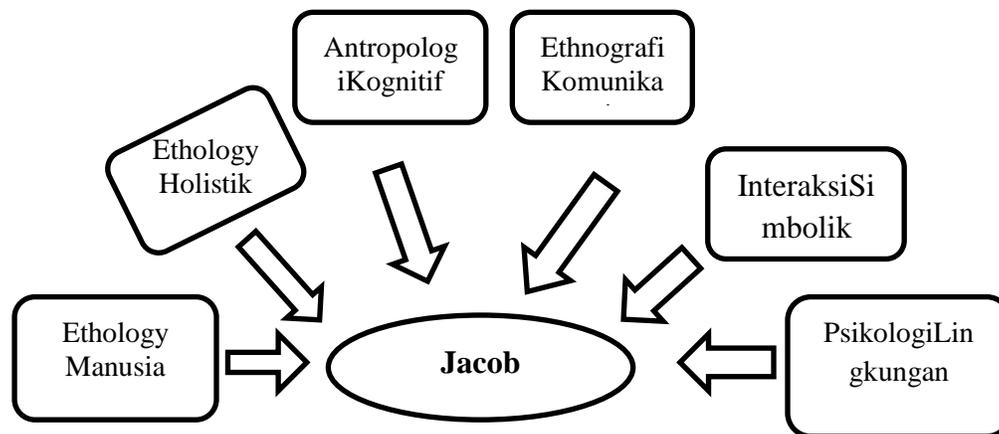
⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 17.

fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.⁵³ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran jarak jauh di era new normal

1. Jenis Penelitian Kualitatif

Jacob memaparkan enam jenis metode kualitatif, yaitu: Ethology Manusia (human ethology), Etnografi Holistik (holistic ethnography), Antropologi Kognitif (cognitive Anthropology), Etnografi Komunikasi (Ethnography communication), Interaksi Simbolik (symbolic interaction), Psikologi Lingkungan (ecology psychology).

3.1 Bagan Teori Kualitatif Menurut Jacob



2. Landasan Teoritis Metode Kualitatif

Ethology Manusia atau human ethology adalah suatu metode kualitatif yang bertujuan mempelajari perilaku manusia dalam kondisinya yang

⁵³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 157.

alamiah. Ada suatu keyakinan dasar bahwa perilaku manusia selalu berkembang dan dinamis. Hal ini disebabkan oleh tempat dan lingkungan dimana manusia itu berubah dan berkembang. Tujuan metode ini adalah untuk memahami manusia dalam konteks budaya dan bagaimana perilaku ini berperan dalam konteks budaya lain.

Etnografi Holistik atau *holistic ethnography* bertujuan mempelajari kebudayaan secara utuh. Asumsinya yaitu kebudayaan terkait dengan banyak faktor lain seperti ekonomi, politik, sosial, sejarah, dan teknologi.

Antropologi Kognitif atau *cognitive Anthropology* menekankan bahwa budaya muncul dari pengetahuan manusia. Manusia yang menentukan apa yang harus dilakukan demi kelangsungan hidupnya. Budaya ini terungkap lewat bahasa, sehingga melalui bahasa orang dapat mengenal budaya.

Etnografi Komunikasi atau *Ethnography communication* berasumsi bahwa pada dasarnya manusia menemukan diri berbeda dengan yang lain. Perbedaan ini ditandai dengan perbedaan status, umur, pendidikan, pengalaman, latar belakang etnik, jenis kelamin, lingkungan, agama, dan peran dalam masyarakat.

Interaksi Simbolik atau *symbolic interaction* memulai penegasannya bahwa interaksi sosial adalah adanya interaksi simbolik. Relasi antar manusia selalu menggunakan simbol-simbol yang dimengerti oleh oranglain.

Psikologi Lingkungan atau *ecology psychology* metode yang digunakan untuk mempelajari hubungan perilaku manusia dengan lingkungan fisiknya. Tujuan metode ini adalah memahami perilaku manusia yang sungguh-sungguh dipengaruhi oleh lingkungannya.⁵⁴

C. Sumber Data

Informan data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua macam yaitu informan data primer dan skunder:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal ini, yaitu guru kelas IV di MI Model Panyabungan yang ditetapkan sebagai responden atau subjek penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini dua orang dan siswa berjumlah lima orang, akan tetapi yang dapat diwawancarai hanya dua orang disebabkan oleh Covid-19 yang menyebar di Indonesia, dan dua orang ini merupakan wali kelas IV di MI Model Panyabungan.
2. Sumber data skunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan untuk mendukung penulisan skripsi ini yaitu problematika pembelajaran jarak jauh di era *new normal*. Data yang diperoleh melalui informan data ini, penulis akan gunakan sebagai pelengkap dengan mamadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari wali kelas IV di MI Model Panyabungan, baik melalui observasi maupun wawancara, untuk

⁵⁴ Conny R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hlm. 34-37.

melengkapi kevalitan data. Dengan demikian, informasi yang diperoleh akan dapat teruji kebenaran dan keabsahannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, yang sesuai dengan sifat penelitian ini, maka dalam kegiatan pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵⁵

Dengan teknik ini peneliti dapat mengamati secara langsung terhadap data yang akan digali guna mendapatkan data yang lebih konkrit. Teknik ini digunakan untuk mengamati problematika pembelajaran jarak jauh oleh guru MI Model Panyabungan di era *new normal*.

2. Wawancara

Wawancara atau kusioner lisan adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang

⁵⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.143.

diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terdahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁵⁶

Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi data yang digali berdasarkan pedoman-pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang problematika pembelajaran jarak jauh oleh guru MI Model Panyabungan di era *new normal*. Selain itu, teknik ini juga digunakan peneliti untuk menggali data-data yang diperlukan dengan melakukan Tanya jawab langsung kepada responden dan informan untuk menggali data pokok penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis.⁵⁷ Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti di MI Model Panyabungan.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3 Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 172.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 131.

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	<p>Data yang berkenaan tentang problematika pembelajaran jarak jauh oleh guru MI Model Panyabungan di era <i>new normal</i> meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan guru dalam pembelajaran jarak jauh. b. Intensitas pembelajaran jarak jauh c. Problematika pembelajaran jarak jauh d. Hasil yang diperoleh siswa 	<p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p>	<p>Wawancara</p> <p>Obsevasi dan Wawancara</p> <p>Obsevasi dan Wawancara</p> <p>Wawancara</p>
2	<p>Data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah singkat berdirinya MI Model Panyabungan b. Letak geografis penelitian c. Keadaan kepala sekola, guru, 	<p>Kepala sekolah/ staf TU</p> <p>Staf TU</p> <p>Staf TU</p>	<p>Wawancara dan documenter</p> <p>Documenter dan wawancara</p> <p>Documenter</p>

	staf, dan siswa		dan
	d. Sarana dan prasarana	Staf TU	wawancara Wawancara dan observasi

E. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat penelitian berlangsung, wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, setelah analisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap sesuai. Dalam model Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan cara interaktif atau terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data cara *display*, dan *conslution drawing* atau *verivication*, langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan terlalu banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipadu agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Penyaji Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori, dengan teks yang sama bentuk naratif, akan memudahkan apa yang akan terjadi, melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Penarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarik kesimpulan atau prifikasi kesimpulan awal yang dikembangkan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat atau mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan maka maka kesimpulan yang dikemukakan sangat jelas. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berlangsung.⁵⁸

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulisan harus ikut serta menentukan pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penulisan.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hklm. 333-334.

2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan cirri-ciri dan unsure dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dicari, penulis memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Tringulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan penulis dengan memanfaatkan sesuatu yang diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan penulis sebagai pembanding data tersebut.⁵⁹

⁵⁹ Amirul Hadi dan Hardoyo, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. 1*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm.90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah MI Model Panyabungan

MI Model Panyabungan terletak di Jl. Medan Padang KM.07 Dalam Lidang Panyabungan, Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. MI Model Panyabungan didirikan pada tahun 2011, yang didirikan oleh Drs. Ali Martua, M. M. selaku kepala MTsN Panyabungan. Mengingat bahwa di Panyabungan belum ada MI maka beliau berinisiatif untuk mendirikan MI yang bertempat di lingkungan MTsN Panyabungan. Pada tahun 2012, ada bantuan dana dari Swadaya masyarakat sehingga dapat membangun 4 ruangan kelas yang terdiri dari 1 ruang guru dan 3 ruang belajar, yang dibangun tepat disamping asrama putri MAN Panyabungan. Pada masa tersebut siswa dibagi menjadi dua yaitu ada yang masuk pagi dan ada yang masuk sore. Setelah itu dilakukan pembangunan secara bertahap sehingga ruangan MI bertambah 6 ruang belajar. Sejak berdirinya MI Model Panyabungan yang dikepalai oleh ibu Maryam, S. Pd.I sampai sekarang dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 19 orang dan tata usaha 3 orang.

MI Model Panyabungan merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di bawah naungan Kementrian Agama dengan tujuan pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Rumusan tujuan pendidikan tersebut ditetapkan berdasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 dan peraturan Kepala Kantor Depagsu Nomor 178 tahun 2007.

MI Model Panyabungan berada di samping asrama MAN 1 Panyabungan yang merupakan lokasi yang nyaman untuk proses belajar mengajar karena jauh dari kebisingan dan dibelakang sekolah terdapat perkebunan karet milik masyarakat. MI Model Panyabungan didirikan oleh Alm. Drs. Ali Martua, M. M. dengan luas bangunan 690 m² yang terdiri dari 12 kelas satu ruang perpustakaan dan lapangan olahraga atau lapangan diatas tanah seluas 414 m². Sejak awal berdiri sekolah ini dibantu oleh Kementrian Agama Sumatra Utara Wilayah Mandailing Natal seta masyarakat yang ikut andil dalam pembangunan sekolah ini.⁶⁰

2. Keadaan Guru MI Model Panyabungan

Proses belajar mengajar di suatu insitusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya

⁶⁰ Maryam, Kepala Sekolah MI Model Panyabungan, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah MI Model Panyabungan, pada Tanggal 11 September 2020.

merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam insitusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan, dan kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana. Selain dua komponen ini, disekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan di luar belajar mengajar, seperti tata usaha, administrasi dan lain-lain. Komponen-komponen yang telah disebutkan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sekolah. Adapun rincian guru dan pegawai yang ada di MI Model Panyabungan beserta tugasnya dapat dilihat pada tabel berikut.⁶¹

Tabel 4.1

Keadaan Guru MI Model Panyabungan

No .	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Maryam S. Pd. I	S1	Kepala sekolah
2.	Magdalena, S.Pd	S1	Guru
3.	Nikmah Lail, S. Pd	S1	Guru
4.	Padilah Hapni, S. Pd	S1	Guru
5.	Herlina Sari, S.Pd	S1	Guru
6.	Siti Aminah, S. Pd	S1	Guru
7.	Emma Sari, S.Pd	S1	Guru
8.	Masnah, S. Ag	S1	Guru
9.	Taing Elvi, S.Pd	S1	Guru
10.	Rosnah, S. Pd	S1	Guru
11.	Irma Hayani, M.Pd	S2	Guru
12.	Siti Zubaidah, S.Pd	S1	Guru
13.	Munawarah, S.Pd	S1	Guru
14.	Mhd. Rafil, S. Pd. I	S1	Guru
15.	Helmina, S. Pd	S1	Guru

⁶¹ Suci Ardilah, Pegawai Tata Usaha di MI Model Panyabungan, *wawancara* di kantor 11 September 2020.

16.	Ahmad Royhan, S.Pd. I	S1	Guru
17.	Asmidah Lubis, S.Pd	S1	Guru
18.	Sahrial, S.Pd	S1	Guru
19.	Ahmad Fauzi, S. Si	S1	Guru
20.	Nikmatul Fadillah, S.Pd	S1	Guru
21.	Suci Adilah, S.Pd	S1	Tata Usaha

(Sumber data: Papan Data Administrasi MI Model Panyabungan Tahun 2020)

Tabel 4.2

Jumlah Siswa MI Model Panyabungan

No	Nama Rombel	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1.	Kelas 1	2	41	23	64
2.	Kelas 2	2	40	19	59
3.	Kelas 3	2	42	31	73
4.	Kelas 4	2	23	32	55
5.	Kelas 5	2	36	24	60
6.	Kelas 6	2	40	25	65
JUMLAH		12	222	154	376

(Sumber: Data Siswa MI Model Panyabungan Tahun 2020)

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.⁶² Masalah fasilitas atau sarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Berdasarkan observasi peneliti, kondisi fisik MI Model Panyabungan secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak dua belas kelas yang keseluruhan berada di dalam lingkungan MI Model Panyabungan.

⁶² Cece Wijaya dan dkk, *Upaya-Upaya Pembinaan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 24.

Sebagaimana dicantumkan pada tabel sarana dan prasarana yang ada di MI Model Panyabungan, terlihat bahwa kondisi fisik MI Model Panyabungan secara keseluruhan layak dihuni dan juga layak digunakan, baik dari segi kondisi bangunan sekolah maupun dari segi segala perlengkapan sekolah yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang didapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana MI Model Panyabungan, dijelaskan sebagai berikut:⁶³

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang	Luas/m ²	Jumlah	Kondisi Ruang			
				Jumlah yang			
				B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	630 m ²	12	9	-	-	3
2	Ruang Perpustakaan	14 m ²	1	-	-	-	1
3	Ruang Kepala Sekolah	18 m ²	1	1	-	-	-
4	Ruang Guru	42 m ²	1	1	-	-	-
5	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
6	Halaman/ Lapangan	400 m ²		1			

(Data sekolah MI Model Panyabungan Tahun 2020)

Keterangan:

B = Baik

RR = Rusak Ringan

⁶³ Suci Ardilah, Pegawai Tata Usaha di MI Model Panyabungan, *wawancara* di kantor 11 September 2020.

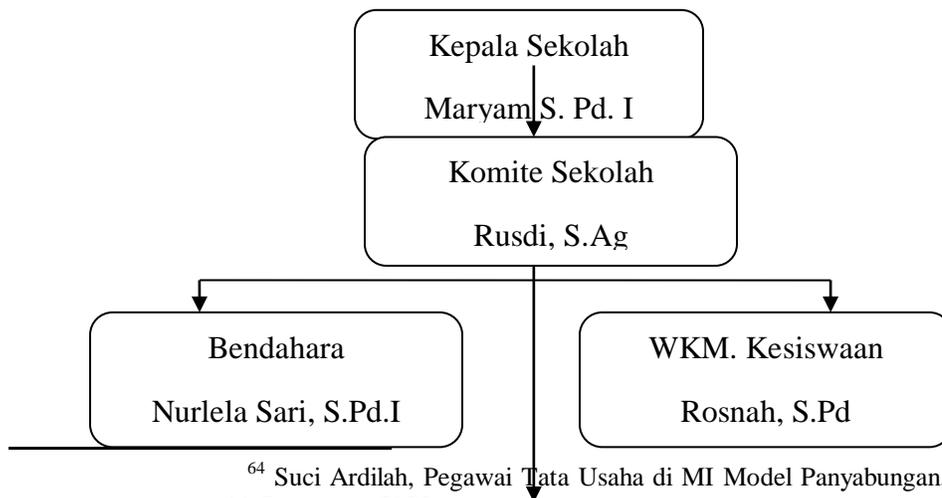
RS = Rusak Sedang

RB = Rusak Berat

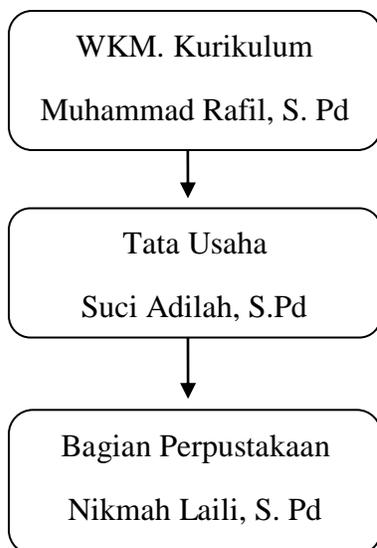
Dengan demikian MI Model Panyabungan ini masih memerlukan banyak fasilitas serta sarana dan prasarana guna kelancaran proses belajar mengajar di sekolah ini. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai diharapkan mampu meningkatkan kualitas siswa dan mempermudah proses belajar mengajar di sekolah MI Model Panyabungan ini.

4. Sturuktur dan sistem Organisasi MI Model Panyabungan

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi. Struktur organisasi sekolah berfungsi sebagai sistem pendidikan dan juga sebagai salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Struktur organisasi yang dibentuk pihak sekolah di tahun ajaran 2019-2020 adalah sebagai berikut.⁶⁴



⁶⁴ Suci Ardilah, Pegawai Tata Usaha di MI Model Panyabungan, wawancara di kantor 11 September 2020.



5. Visi MI Model Panyabungan

“Terciptanya lulusan yang memiliki sumber daya manusia yang berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, berkualitas, dan bermutu”.⁶⁵

6. Misi MI Model Panyabungan

- a. Menanamkan keimanan yang kokoh dan melahirkan kesadaran beribadah serta memiliki akhlak mulia, dibuktikan dengan tindakan dan perilaku sehari-hari.
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- c. Menyelenggarakan ekstrakurikuler.
- d. Meningkatkan disiplin dikalangan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.⁶⁶

⁶⁵ Suci Ardilah, Pegawai Tata Usaha di MI Model Panyabungan, *wawancara* di kantor 11 September 2020.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran yang Dilakukan Oleh Guru MI Model Panyabungan Pada Masa *New Normal*

Melihat realita sekarang bahwa seluruh dunia sedang dihadapkan dengan virus yang sangat berbahaya yaitu *Covid-19*, di tengah pandemi *Covid-19* tentu sangat tidak mungkin untuk menerapkan pembelajaran tatap muka namun setidaknya pembelajaran bisa dilakukan melalui aplikasi yang tersedia seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *whats App* merupakan media yang dapat dioptimalkan. Melalui aplikasi tersebut guru dapat mentransfer ilmu dan keterampilan dalam pembelajaran.

Pakar Pendidikan Universitas Brawijaya (UB) Malang, Aulia Lukman Aziz mengatakan selamanya profesi guru tidak bisa sepenuhnya digantikan dengan teknologi. Pembelajaran penuh secara daring akhir-akhir ini banyak menimbulkan keluhan dari peserta didik maupun orang tua. Tidak hanya di Indonesia, tapi juga di Negara maju seperti Amerika Serikat. Bagaimanapun pembelajaran terbaik adalah bertatap muka dan berinteraksi dengan guru dan teman-teman.⁶⁷

Proses pembelajaran selama pandemi *Covid-19* memberikan pelajaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar secara tatap muka lebih efektif dibandingkan secara *online*. Dalam proses belajar mengajar secara

⁶⁶ Suci Ardilah, Pegawai Tata Usaha di MI Model Panyabungan, *wawancara* di kantor 11 September 2020.

⁶⁷ <http://garudanews.id/2020/05/profesi-guru-tak-bisa-diganti-dengan-teknologi>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2020.

tatap muka, ada nilai yang bisa diambil siswa seperti pendewasaan sosial, budaya, etika, dan moral yang hanya bisa didapatkan dengan interaksi sosial di suatu area pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Irma Hayani wali kelas IV Model Panyabungan, bahwa:

Dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh di MI Model Panyabungan guru menggunakan aplikasi *Whats App* untuk mentransfer ilmu kepada siswa karena dinilai lebih mudah, dan dapat diakses ke pelosok desa asal jaringan internetnya ada maka aplikasi ini loadingnya tidak lama dan tidak memerlukan banyak kuota.⁶⁸

Peran guru tidak tergantikan oleh mesin atau teknologi, guru menyentuh aspek rasa, bahasa dan membentuk karakter, kehadiran guru sangat dibutuhkan siswa kapanpun dan dimanapun. Teknologi diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran, perpaduan antara guru dengan teknologi merupakan solusi belajar dimasa sekarang khususnya pada masa *new normal* saat ini. Oleh karena itu situasi saat ini sangat berpengaruh dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada pembelajaran jarak jauh.

Selain itu pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan sekarang. Seperti menerapkan protokol kesehatan dan guru harus bisa beradaptasi pada masa *new normal* saat ini. Kesiapan pendidikan di

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Irma Hayani, (wali kelas IV MI Model Panyabungan), pada tanggal 11 September 2020.

tengah *new normal* mulai dari aturan kebijakan belajar dari rumah dan mematuhi protokol kesehatan tetap diterapkan sampai pandemi berakhir. Oleh karena itu, dengan menerapkan pola hidup sehat di masa *new normal* ini adalah kunci menjaga kesehatan.

Pada masa *new normal* ini pendidikan harus memanfaatkan teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diales* (Covid-19) dengan meliburkan dan mengganti proses belajar mengajar (KBM) di sekolah dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring di rumah. Keadaan seperti ini tentu menimbulkan reksi dari guru, orang tua dan siswa, kekhawatiran dan kecemasan menjadi kendala pada proses pembelajaran. Hingga saat ini penyebaran *Covid-19* masih belum berhenti. Oleh karena itu kebijakan tersebut harus dipertimbangkan oleh banyak pihak. Setidaknya sekolah akan dibuka kembali saat memenuhi syarat protokol kesehatan.

Walaupun pembelajaran dilakukan dari rumah guru tetap menggunakan media dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irma Hayani wali kelas IV MI Model Panyabungan bahwa:

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media video karena lebih mudah untuk dipahami dan lebih menarik bagi siswa. ketika menggunakan media video siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.⁶⁹

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok. Disamping itu video menambah dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak bagi siswa, disamping suaranya, sehingga siswa merasa berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan. Diketahui bahwa tingkat daya serap dan daya ingat terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra penglihatan dan pendengaran.

Teknologi memiliki peran yang sangat penting bagi dunia pendidikan. Pendidikan tanpa memanfaatkan teknologi akan menjadi lemah, khususnya dibidang mutunya apalagi di masa *new normal* ini. Akibat dari *Covid-19* semua kegiatan dilakukan dari rumah seperti bekerja dari rumah dan kegiatan belajar yang biasanya dilakukan di sekolah kini dilakukan dari rumah.

Berikut pernyataan dari ibu Irma Hayani berikut ini:

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Irma Hayani, (wali kelas IV MI Model Panyabungan), pada tanggal 11 September 2020.

Pembelajaran daring saat ini sulit, karena banyak siswa yang orang tuanya belum memiliki android. Bahkan untuk membagikan lembar kerja siswa kita juga kadang datang ke rumah masing-masing siswa atau siswa yang datang kesekolah”⁷⁰

Berbeda dengan pernyataan dari siswa Aisyah Zahra belajar dari rumah tidak enak kurang paham.

Kalau belajar dari rumah tidak enak dan karena kalau kurang paham, harus tanya sama siapa? Kalau dikelas enak banyak teman dan guru. Jadi kalau aku tidak paham bisa bertanya kepada ibu guru.⁷¹

Siswa mengatakan bahwa proses pembelajaran efektif lebih menyenangkan dibanding pembelajaran dari rumah.

Enak di sekolahan karena disana banyak teman, kalau di rumah sepi jadi malas ngerjain. Tugas tiap hari ada jadi aku malas ngerjain.⁷²

Sebelum pelaksanaan pembelajaran maka guru membuat perencanaan tentang rincian pelaksanaan pembelajaran. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Guru menyediakan bahan pembelajaran
2. Proses belajar di rumah dilakukan menggunakan alternatif media online: *whats app Group*.
3. Siswa mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Guru melakukan monitoring proses pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Irma Hayani, (wali kelas IV MI Model Panyabungan), pada tanggal 11 September 2020.

⁷¹ Aisyah Zahra, wawancara dengan siswa kelas IV di MI Model Panyabungan, pada tanggal 11 Agustus pukul 09.00 WIB.

⁷² Wanna Nabila, wawancara dengan siswa kelas IV di MI Model Panyabungan, pada tanggal 11 Agustus pukul 09.00 WIB.

5. Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa dan juga membuat umpan balik atas pembelajaran online yang telah dilakukan.⁷³

Hasil wawancara dengan Ibu Irma Hayani wali kelas IV MI Model

Panyabungan mengatakan:

- 1) Guru menyediakan bahan pembelajaran

Guru menyiapkan bahan ajar yang akan diunggah atau disebarkan kepada siswa melalui *Whats App group* berupa video pembelajaran atau gambar yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.

- 2) Proses belajar di rumah dilakukan menggunakan alternatif media online *whats app Group*

Ibu Irma Hayani mengatakan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan metode penugasan dan media video.

“Metode yang saya gunakan ya metode penugasan dek dan saya memberikan penugasan melalui *Whats Ap group*.⁷⁴

Sebelum masuk waktu pembelajaran guru telah membuat group belajar melalui aplikasi *Whats App* dengan jumlah anggota group 28 orang sudah termasuk dengan gurunya.

⁷³ <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/17/121116571/panduan-5-tahap-proses-belajar-di-rumah-untuk-sekolah-dan-orangtua?page=all>, diakses pada tanggal 9 November 2020 jam 10.30 WIB.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Irma hayani (wali kelas IV MI Model Panyabungan), pada tanggal 15 September 2020.

- 3) Siswa mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Demi terlaksana dan terwujudnya suatu pembelajaran yang baik dan sempurna maka disini Ibu Irma Hayani membagi tugas kepada siswa.

- 4) Guru melakukan monitoring proses pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh

Bu Irma Hayani mengatakan bahwa:

“Pembelajaran daring ini saya juga membuat RPP ya sama saja mbak dengan pembelajaran efektif di kelas, tanpa RPP saya juga ga bisa mengetahui indikator yang harus dicapai siswa.”⁷⁵

Monitoring yang dilakukan guru sebelum melakukan melaksanakan pembelajaran yaitu menyiapkan RPP dijabarkandari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD, setiap guru wajib mempunyai RPP agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Guru dapat merancang RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Irma hayani (wali kelas IV MI Model Panyabungan), pada tanggal 15 September 2020.

- 5) Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa dan juga membuat umpan balik atas pembelajaran online yang telah dilakukan.

Ibu Irma Hayani mengatakan bahwa pada setiap pemberian materi di grup selalu membuka pertanyaan terkait penugasan.

“Saya selaku guru kelas IV dalam setiap pemberian materi melalui grup saya selalu berusaha dan tidak lupa untuk membuka termin pertanyaan kepada wali murid atau siswa yang belum paham terkait dengan materi atau tugas.”⁷⁶

Guru wajib memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan siswa dan memberikan umpan balik positif yang dapat memberikan efek yang baik bagi siswa. Karena melalui umpan balik positif siswa dapat merasa bahwa ia diperhatikan gurunya. Selain itu, umpan balik membuat siswa semakin giat mengerjakan sesuatu, karena siswa merasa ada yang memberikan dorongan untuk menjadi lebih baik.

- 6) Memberikan sanksi atau hukuman

Bagi siswa yang tidak hadir atau tidak mengikuti pembelajaran maka guru akan memberikan hukuman atau sanksi dengan cara siswa disuruh untuk membaca surah-surah pendek

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Irma hayani (wali kelas IV MI Model Panyabungan), pada tanggal 15 September 2020.

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ibu Irma Hayani, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV MI Model Panyabungan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelumnya guru telah membagi kelompok dalam *group Whats App*. Masing- masing siswa memiliki dua group, satu group kelas IV yang berjumlah 28 orang.
- 2) Ketika siswa sudah aktif dan siap menerima pelajaran guru terlebih dahulu mengabsen untuk mengetahui siswa yang tidak hadir.
- 3) Ketika hendak belajar guru memberikan motivasi kepada siswa.
- 4) Kemudian wali kelas menjelaskan materi yang akan disampaikan melalui video pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa, baik tugas tersebut dikerjakan secara individu maupun kelompok.⁷⁷

Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa *new normal* wali kelas IV berharap siswanya bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Adapun observasi pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti lakukan dengan ibu Irma Hayani sebagai berikut:

- a) Membuka pelajaran

⁷⁷ Halimatus Sakdiah (peneliti), *Observasi* di sekolah dengan ibu Irma hayani, pada tanggal 11 Agustus.

Pada hari jum'at 12 September 2020 jam 08.00 WIB. Dimana seperti biasanya para siswa belajar dari rumah masing-masing yaitu group belajar kelas IV, setiap harinya siswa melakukan proses pembelajaran melalui aplikasi *Whatss App*. Siswa sangat semangat walaupun proses pembelajaran tidak dilaksanakan disekolah, sebagian dari siswa hadir tepat waktu.⁷⁸

Kemudian guru menyuruh salah satu siswa membacakan doa sebelum memulai pembelajaran dan mengabsen siswa, kemudian guru memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini. Guru menginformasikan tema yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran.

b) Menyampaikan materi pembelajaran

Guru mempersilahkan siswanya untuk membuka buku pelajaran. Setelah membuka buku guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan guru menjelaskannya melalui vidio pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami oleh siswa. Jika semua siswa sudah memahami pelajaran maka guru akan memberikan pertanyaan tugas kepada siswa.

Bu Irma Hayani memberikan tugas melalui grup.

⁷⁸ Aisyah Zahra, wawancara dengan siswa kelas IV di MI Model Panyabungan, pada tanggal 11 Agustus pukul 09.00 WIB.

Proses pemberian tugas dari guru yang diberikan kepada siswa ini melalui grup orang tua siswa. Dan di dalam grup ini guru memberikan tugas untuk mengerjakan LKS halaman 30.⁷⁹

Guru meminta siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa.

Guru meminta siswa untuk mengambil Lembar Kerja Siswa dan mengerjakan tugas tersebut. Dan guru juga meminta siswa untuk mengambil buku paket ke rumah guru untuk yang jarak rumah siswa dengan guru dekat.⁸⁰

Dikuatkan dengan bukti pemberian tugas melalui pesan grup salah seorang siswa kelas IV.

Di dalam pesan yang ada di grup guru meminta siswa mengerjakan tugas tematik halaman 17, dan setelah itu siswa diminta mempelajari halaman selanjutnya.⁸¹

Bu Irma Hayani mengatakan bahwa:

Pada pelajaran Aqidah akhlak, proses evaluasi untuk siswa yaitu menghafal surat pendek dengan video, setelah itu saya minta mengirim ke saya atau bisa japri dan yang tidak punya *android* datang ke sekolah langsung saya minta membacakan surah pendek.⁸²

Penugasan setiap hari senin-sabtu.

Saya memberikan tugas dari hari senin-sampai sabtu, hari sabtu anak-anak mengumpulkan tugas dan mengirimkan ke *whats app* saya.⁸³

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Irma hayani (wali kelas IV MI Model Panyabungan), pada tanggal 15 September 2020.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ibu Irma hayani (wali kelas IV MI Model Panyabungan), pada tanggal 15 September 2020.

⁸¹ Wanna Nabila, wawancara dengan siswa kelas IV di MI Model Panyabungan, pada tanggal 11 Agustus pukul 09.00 WIB.

⁸² Hasil wawancara dengan ibu Irma hayani (wali kelas IV MI Model Panyabungan), pada tanggal 15 September 2020.

⁸³ Hasil wawancara dengan ibu Irma hayani (wali kelas IV MI Model Panyabungan), pada tanggal 15 September 2020.

Ketika mengerjakan tugas guru mengadakan variasi dengan membentuk kelompok grup belajar kemudian dikerjakan secara bersama-sama. Jika tugas tersebut sudah selesai guru akan menyuruh salah satu siswa untuk membacakannya.

Ibu Irma Hayani menegaskan bahwa:

Jika ada beberapa siswa saya kelas IV yang nilai di bawah KKM 65 saya beri tugas tambahan yaitu buat remedi dan memperbaiki nilai.⁸⁴

Guru memberikan nilai sebagai penghargaan karena masing-masing siswa telah berpartisipasi walaupun ada siswa yang belum tuntas guru membuat remedi dengan tugas tambahan untuk memperbaiki nilai siswa. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar, karena dengan kreativitas yang dimiliki guru meskipun hanya mampu menggunakan aplikasi *Whats App* dalam pembelajaran dan tidak bisa memantau seluruh siswanya dalam pembelajaran. Akan tetapi guru mampu menjadikan suasana pembelajaran menjadi aktif dan hidup.

c) Menutup pelajaran

Proses pembelajaran telah berlangsung, dengan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa seperti guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa tersebut menjawab pertanyaan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ibu Irma hayani (wali kelas IV MI Model Panyabungan), pada tanggal 15 September 2020.

yang diberikan guru dengan benar. adanya interaksi antara guru dengan siswa membuat pembelajaran lebih hidup dan lebih semangat.

Akhir pembelajaran guru masih memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami atau kurang jelas, karena tingkat pemahaman siswa berbeda-beda. Setelah itu guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan nasehat kepada siswa tentang menjaga kesehatan pada masa *new normal* ini. Kemudian guru menyuruh siswa membaca hamdalah atau doa sesudah belajar secara bersama-sama untuk menutup pembelajaran.⁸⁵

2. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh yang Dialami Guru MI Model Panyabungan Pada Masa *New Normal*

Problematika pembelajaran jarak jauh guru MI Model Panyabungan memang tidak terlepas dari fenomena *Covid-19* pada masa *new normal* yang dialami oleh guru dan siswa. Perubahan-perubahan yang muncul akibat adanya virus *Covid-19* membuat berbagai macam problem yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran di rumah. Hal ini sebagaimana yang dialami Ibu Maryam, Ibu Irma Hayani, Aisyah Zahra

⁸⁵ Halimatus Sakdiah (Peneliti), wawancara di sekolah MI Model Panyabungan, pada tanggal 12 September 2020.

dan Wanna Nabila. Bahwa semenjak memasuki masa *new normal* banyak perubahan dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut pernyataan salah seorang guru yang bernama Irma Hayani:

Semenjak adanya virus *Covid-19* banyak yang berubah mulai kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran jarak jauh, konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami peserta didik, orang tua dan siwa yang tidak memiliki *android* atau bergiliran menggunakannya, jaringan, fasilitas, dan keterbatasan kuota yang kurang memadai, dan latar belakang orang tua peserta didik.⁸⁶

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan ibu Irma Hayani tersebut dapat diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IV MI Model Panyabungan, peneliti melihat pada saat proses pembelajaran hanya sebagian siswa yang aktif berinteraksi dengan guru. Terlihat pada saat guru memberikan video pembelajaran pelajaran siswa disuruh mengerjakan tugas, hanya sebagian siswa yang mengumpulkan. Hanya sedikit siswa yang aktif bertanya, dan selebihnya hanya diam pada saat proses pembelajaran. Problematika pembelajaran jarak jauh di kelas IV MI Model Panyabungan sangat dipengaruhi oleh jaringan dan fasilitas pada masa *new normal* yang membuat guru kesulitan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ibu Irma hayani (wali kelas IV MI Model Panyabungan), pada tanggal 15 September 2020.

dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh kemungkinan materi tidak tersampaikan dengan baik dan tidak dimengerti dengan baik oleh siswa.⁸⁷

Seharusnya ada hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Jika siswa tidak mengerti, seharusnya siswa memberikan pertanyaan untuk guru, dan sebaliknya jika guru bertanya siswa seharusnya menjawab pertanyaan dari guru. Tetapi yang terlihat saat peneliti ikut serta dalam pembelajaran di kelas ibu Irma Hayani siswa kurang bertanya dan pada saat ditanya siswa enggan menjawab padahal siswa mengetahui jawabannya. Ini menunjukkan pengaruh perubahan *new normal* terlihat jelas inkoordinasi dengan guru kurang yang membuat proses pembelajaran kaku dan suasananya tidak hidup yang kemungkinan materi tidak tersampaikan dengan baik dan dan tidak dimengerti dengan baik oleh siswa.⁸⁸

Berikut ini problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran jarak jauh di masa *new normal* menurut wawancara penulis dengan guru di MI Model Panyabungan sebagai berikut:

- a. Konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami peserta didik.

⁸⁷ Hasil observasi di kelas IV MI Model Panyabungan pada tanggal 15 September 2020.

⁸⁸ Hasil observasi di kelas IV MI Model Panyabungan pada tanggal 15 September 2020.

Ibu Irma Hayani menyatakan bahwa Perbedaan tingkat pemahaman siswa satu dengan yang lain berbeda.

Pemahaman peserta didik berbeda-beda, ada yang langsung bisa dan benar saat mengerjakan tugas, tetapi ada juga yang benar-benar tidak paham sama sekali.⁸⁹

Para siswa di MI Model Panyabungan memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi atau penugasan yang diberikan oleh guru. Karena anak yang masih di tingkatan sekolah dasar menjadi sulit untuk menangkap materi yang bersifat abstrak. Apalagi dalam proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh saat ini, dan guru langsung memberikan tugas tanpa penjelasan materi terlebih dahulu. Setiap individu memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda, proses pembelajaran daring yang telah berlangsung lama membuat siswa di MI Model Panyabungan menjadi kesulitan untuk menerima pelajaran dari guru. Kadang dalam proses pembelajaran guru sudah merasa maksimal tetapi respon yang diberikan siswa juga relatif pasif. Hal ini menjadi salah satu tantangan berat yang harus dilewati guru dalam proses pembelajaran.

- b. Kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran jarak jauh.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ibu Irma hayani (wali kelas IV MI Model Panyabungan), pada tanggal 15 September 2020.

Kemampuan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

MI Model Panyabungan sendiri masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini disebabkan karena guru kurang keterampilan dan pengetahuan atau *gaptek* (gagap teknologi) akan pentingnya mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kompetensi guru di MI Model Panyabungan masih jauh dari harapan dan dapat dikatakan belum berada dalam kondisi yang memadai terutama dalam memanfaatkan dan membuat pembelajaran yang berbasis teknologi.

Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan merasa jenuh saat proses pembelajaran, karena masih ada guru yang masih bingung dalam menggunakan teknologi. Padahal sebagai seorang guru ia dituntut dan seharusnya mempunyai kompetensi dasar dalam penggunaan teknologi informasi. Sudah menjadi tuntutan di dalam kurikulum bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai termasuk dalam menggunakan media pembelajaran. Di lapangan ditemukan hasil bahwa terdapat guru yang belum bisa mengoperasikan alat teknologi informasi seperti kesulitan dalam memilih media pembelajaran dan kurang familiar dengan media

berbasis teknologi informasi. Betapa canggihnya alat pembelajaran jika guru tidak terampil maka hal itu akan sia-sia.

- c. Orang tua dan siswa yang tidak memiliki *android* atau bergiliran menggunakannya

Ibu Irma Hayani mengatakan ada seorang siswa yang orang tuanya mempunyai *android* tetapi tidak bisa menggunakannya.

Setiap hari ada siswa saya yang bertanya tugas datang ke sekolah itu setiap hari, dia juga mengumpulkan tugas dengan datang ke sekolah.⁹⁰

Kepala sekolah mengatakan bahwa ada salah seorang guru *gaptek*.

Ya di MI Model Panyabungan ini ada salah seorang guru yang kurang paham tentang ilmu teknologi dan *gaptek* gitu ya maklum saya, beliau sudah tua. Jadi apabila ada pekerjaan di sekolah yang menggunakan komputer pasti ibu Z itu minta tolong ke teman-teman.⁹¹

MI Model Panyabungan dalam proses pembelajaran daring ini dilakukan dengan kurangnya komunikasi terhadap peserta didik itu sendiri karena banyak orang tua siswa yang tidak memiliki *android* atau alat komunikasi yang canggih. Dalam hal ini *android* sangat penting demi terwujudnya proses pembelajaran daring. Di sisi lain, orang tua yang sebagian orang pedesaan sangat sulit menggunakan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Irma hayani (wali kelas IV MI Model Panyabungan), pada tanggal 15 September 2020.

⁹¹ Hasil wawancara dengan ibu Maryam (Kepala Sekolah MI Model Panyabungan), pada tanggal 15 September 2020.

alat komunikasi canggih. Sistem pembelajaran jarak jauh yakni *android* yang tidak dimiliki siswa membuat sistem pembelajaran jarak jauh menjadi terganggu atau tidak berjalan lancar.

d. Jaringan, fasilitas, dan keterbatasan kuota yang kurang memadai.

Berikut pernyataan Aisyah Zahra:

Kalau kami yang tinggal di desa kak kalau mati lampu jaringannya juga hilang kak.⁹²

Fasilitas yang kurang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada masa *new normal*, seperti guru dan siswa yang tinggal di daerah pinggiran yang susah sinyal, siswa tidak memiliki handphone sendiri, kuota internet yang tidak mendukung, dan seringnya mati lampu maka jaringan internet akan hilang, kuota internet merupakan sumber masalah bagi siswa, dimana jika tidak menggunakan wifi di rumah, maka siswa harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli kuota internet tiap bulannya.

Pembelian kuota internet memiliki kendala apabila orang tua dari siswa tersebut sedang kesusahan, sehingga siswa kesulitan untuk membeli kuota internet. Proses untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh menjadi terkendala dan siswa menjadi tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran jika sinyal terganggu akibat mati lampu.

⁹² Aisyah Zahra, siswi kelas IV MI Model Panyabungan, wawancara di sekolah, pada tanggal 14 September 2020.

Selain itu, guru juga mengalami kesulitan untuk mengembangkan pembelajaran karena kesulitan memanfaatkan aplikasi *online* yang ada. Jadi guru hanya menggunakan grup *Whats App* hanya bisa dipakai sebagai pengiriman video pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakan siswa. Padahal jika fasilitas online mendukung guru bisa mengajak siswa memanfaatkan banyak aplikasi online yang menarik.” Intinya guru menyatakan yang di daerah pinggiran atau akses internet sulit masih belum maksimal untuk pembelajaran online.⁹³

Ibu Maryam mengatakan masalah sarana prasarana juga cukup berat:

Sarana prasarana disini kurang, buku paket tidak bisa dibawa pulang dan dipinjamkan oleh siswa jadi terbatas kita hanya menggunakan LKS dan buku tematik.”⁹⁴

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan Ibu Irma Hayani:

Kami tidak memperbolehkan buku paket dibawa pulang karena kan terbatas.⁹⁵

Sarana dan prasarana adalah segenap proses pengadaan agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat dan tepat

⁹³ Irma Hayani, wali kelas III MI Model Panyabungan, *wawancara* di sekolah MI Model Panyabungan 14 September 2020.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Maryam (Kepala Sekolah MI Model Panyabungan), pada tanggal 15 September 2020.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Irma Hayani (Wali kelas III MI Model Panyabungan), pada tanggal 15 September 2020.

sasaran. Sarana pendidikan adalah mencakup semua peralatan dan perlengkapan secara langsung sedangkan prasarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. MI Model Panyabungan sendiri kurangnya sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik yaitu terbatasnya buku paket.

e. Latar belakang orang tua peserta didik.

Ibu Maryam mengatakan bahwa:

Lingkungan mendukung menggunakan *android* tetapi di pedesaan ekonomi juga mempengaruhi karena biaya operasional tinggi sedangkan pemasukan orang tua sebagian siswa sedikit. Ada orang tua yang sibuk dengan urusannya sendiri dan apalagi dek pembelajaran di rumah sudah lama jadi orang tua ada yang mengeluh saya tidak telaten menemani anak saya belajar.⁹⁶

Para orang tua di MI Model Panyabungan cenderung tidak menemani putra-putrinya belajar di rumah dikarenakan dengan berbagai alasan yakni alasan karena sibuk bekerja, sibuk mengurus rumah dan sibuk dengan hal yang lain. Sehingga nyaris tidak bisa memantau dan mendampingi putra-putrinya belajar, apalagi membimbing langsung dan memecahkan kesulitan yang mereka hadapi saat belajar.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Maryam (Kepala Sekolah MI Model Panyabungan), pada tanggal 15 September 2020.

Sebagian orang tua mengeluh dengan pembelajaran jarak jauh karena pembelajaran *online* menambah pengeluaran. Karena kesibukan pekerjaan orang tua membiarkan putra-putrinya belajar dan mengerjakan tugas sendiri tanpa ditemani oleh bapak-ibu mereka. Bahkan setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas, banyak orang tua yang tidak telaten mendampingi putra-putrinya belajar di rumah selama pandemi ini. Hal ini membuat hak seorang anak untuk belajar menjadi tidak terkontrol karena banyak yang malah bermain sepeda dan bermain layang-layang bersama teman yang lain.

3. Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas IV di MI Model Panyabungan pada masa *New Normal*

Dari beberapa permasalahan atau problematika yang telah diuraikan di atas, terdapat pula solusi atau upaya untuk mengatasi problematika tersebut antara lain yaitu:

- a) Solusi mengatasi kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran jarak jauh

Terkait guru yang *gaptek* Ibu Maryam mengatakan:

Saya meminta guru yang kurang pengetahuan tentang teknologi atau *gaptek* untuk terus semangat belajar dan tidak malu untuk bertanya kepada sesama teman guru atau yang lain.⁹⁷

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Maryam (Kepala Sekolah MI Model Panyabungan), pada tanggal 15 September 2020.

Dalam upaya untuk mengatasi kemampuan guru, sebenarnya dari pihak guru ataupun pihak sekolah MI Model Panyabungan sudah melakukan beberapa usaha atau upaya untuk mengatasinya. Diantaranya belajar dengan guru yang lain, mengikuti pelatihan di forum-forum tertentu dan mengikuti seminar dan lebih banyak mengikuti tutorial di *youtobe* yang banyak menyajikan pengenalan aplikasi pembelajaran, dan langkah-langkah penggunaannya, serta bagaimana membuat vidio pembelajaran. Semua upaya atau usaha untuk mengatasi permasalahan yang ada dipandang tepat dan baik. Tapi hal itu ada kekurangannya terkadang guru yang mengikuti pelatihan dan seminar itu malah justru asik ngobrol sendiri. Akan tetapi semua kembali pada pribadi masing-masing dengan alasan faktor usia atau sudah tua tidak mampu untuk mengoperasionalkan komputer atau teknologi informasi merupakan suatu kesalahan.

Solusi untuk mengatasi kekurangan di atas adalah kepala sekolah di MI Model Panyabungan bertanya kepada guru yang serius untuk mengikuti seminar dan pelatihan agar nantinya guru mempunyai ketrampilan untuk menggunakan teknologi informasi.

- b) Solusi mengatasi Konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami peserta didik.

Pernyataan Ibu Irma Hayani tentang perbedaan tingkat pemahaman.

Saya terus memberikan semangat agar terus belajar kepada siswa saya tidak membedakan mana siswa yang pintar atau belum pintar, sama-sama saya berikan motivasi dan semangat kepada mereka dan saat saya datang ke rumah siswa saya bilang sama orang tuanya tolong dampingi anak-anak ibu-bapak untuk terus belajar.⁹⁸

Perbedaan individual berkaitan dengan “psikologi pribadi” yang membuat cara menerima suatu pelajaran dalam berpikir. Untuk mengatasi beraneka macam anak didik dalam proses pembelajaran daring, guru dan pihak sekolah telah mencari solusi agar anak didik memiliki pemahaman yang sama yaitu dengan cara guru tetap memperhatikan perbedaan yang ada dalam murid-muridnya dengan cara memotivasi agar terus tetap belajar dalam kondisi apapun antara lain: pertama guru memberikan pendampingan pada anak didik baik secara berkelompok atau individual. Cara yang ditempuh dalam usaha untuk mengatasi masalah ini di atas dipandang tepat, namun guru tidak harus memberikan pelayanan khusus antar individu. Kedua guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam *slide powerpoint* dan disertai video pembelajaran agar siswa merasa materi yang diajarkan lebih hidup.

⁹⁸ Irma Hayani, wali kelas III MI Model Panyabungan, wawancara di sekolah MI Model Panyabungan 14 September 2020.

- c) Solusi mengatasi orang tua dan siswa yang tidak memiliki *android* atau bergiliran menggunakannya

Ibu Maryam mengatakan solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring di MI Model Panyabungan.

Saya meminta kepada siswa yang tidak mempunyai *android* untuk langsung datang ke sekolah karena semua guru disini *standby* di sekolah termasuk juga guru kelas IV.⁹⁹

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan, tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi untuk peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah di MI Model Panyabungan maupun guru memberikan solusi terkait orang tua yang tidak memiliki android, yaitu dengan cara apabila ada orang tua atau siswa yang tidak masuk group salah seorang siswa memberikan informasi terkait penugasan dan bisa datang langsung dan bertanya kepada guru dengan datang ke sekolah karena guru di MI Model Panyabungan *standby* setiap hari selama hari kerja. Solusi itu tepat karena memang ada siswa yang tidak mempunyai *android* mereka datang dan langsung bertanya kepada guru kelas karena berkomunikasi

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Maryam (Kepala Sekolah MI Model Panyabungan), pada tanggal 15 September 2020.

merupakan dasar interaksi antar manusia untuk memperoleh kesepakatan dan pemahaman yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal.

- d) Solusi mengatasi jaringan, fasilitas, dan keterbatasan kuota yang kurang memadai.

Peserta didik yang mengalami permasalahan tentang jaringan dapat diatasi dengan *thethering* keanggota keluarga yang lain atau menghemat dengan cara *online* saat dibutuhkan saja. Bisa juga siswa mengikuti program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan TVRI dalam rangka memfasilitasi pendidikan di masa pandemi *Covid-19* di Indonesia.

Keterbatasan fasilitas sekolah seperti buku paket menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. MI Model Panyabungan mengalami kurangnya buku paket dan membuat siswa menjadi terbatas untuk memilikinya atau membacanya. Pihak kepala sekolah memberikan solusi mengenai masalah ini yaitu dengan cara *photocopy* buku paket tersebut. Meskipun belum terlaksana namun solusi ini dipandang tepat agar siswa tetap terus belajar.

- e) Solusi mengatasi Latar belakang orang tua peserta didik.

Ibu Irma Hayani mengatakan peran orang tua dan kerjasama orang tua saat pembelajaran daring sangat penting.

Saya minta tolong dengan datang ke rumah dan memberitahu kepada orang tua agar bisa mengawasi dan membantu pelaksanaan pembelajaran daring ini.¹⁰⁰

Pihak orang tua yang sibuk dengan kepentingannya masing-masing dan tidak telaten mendampingi anak dalam proses pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa yang harusnya belajar mereka bermain dengan teman sebaya. Pihak kepala sekolah dan guru kelas IV mempunyai solusi sendiri untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran jarak jauh sekarang ini. Peran orang tua yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga yang umumnya dalam kehidupan sehari-hari disebut ibu-bapak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data dideskripsikan dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah

¹⁰⁰ Irma Hayani, wali kelas III MI Model Panyabungan, wawancara di sekolah MI Model Panyabungan 14 September 2020.

dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru MI Model Panyabungan pada masa *new normal*. Sebelum pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru MI Model Panyabungan yaitu:
 - a) guru menyediakan bahan pembelajaran, b) proses belajar di rumah dilakukan menggunakan alternatif media online *whats app*, c) siswa mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, d) guru melakukan monitoring proses pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, e) guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa dan juga membuat umpan balik atas pembelajaran online yang telah dilakukan.

Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MI Model Panyabungan yaitu:

- a) Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan kepedulian.

Dalam membuka pembelajaran yang dilakukan guru adalah guru membuka aplikasi *Whats App*, guru mengucapkan salam, guru

menanyakan kabar siswa, menanyakan apakah siswa sudah siap mengikuti pelajaran memberitahu tujuan pembelajaran, dan membaca doa.

b. Menyampaikan materi pembelajaran

Guru mempersilahkan siswanya untuk membuka buku pelajaran. Setelah membuka buku guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan guru menjelaskannya melalui video pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami oleh siswa. Jika semua siswa sudah memahami pelajaran maka guru akan memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa maka siswa yang diberi pertanyaan akan menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

b) Menutup pelajaran

Akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami atau kurang jelas, setelah itu guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan nasehat kepada siswa tentang menjaga kesehatan pada masa *new normal* ini. Kemudian guru menyuruh siswa membaca hamdalah atau doa sesudah belajar secara bersama-sama untuk menutup pembelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada masa *new normal* yaitu : guru menyediakan bahan pembelajaran, proses belajar di rumah dilakukan menggunakan alternatif media online: *whats app group*, siswa mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru melakukan monitoring proses pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, dan guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa dan juga membuat umpan balik atas pembelajaran online yang telah dilakukan. Maka jika dirujuk pada konsep teori maka media yang digunakan guru MI Model Panyabungan yaitu Media vidio yang mana media vidio dapat didengar dan dilihat yang bisa menjelaskan hal-hal yang abstrak menjadi konkrit sehingga membuat pembelajaran lebih menarik.

2. Dalam pembelajaran jarak jauh ada beberapa problem yang dihadapi guru MI Model Panyabungan yaitu: a) metode pembelajaran yang tidak fleksibel, b) membutuhkan kontrol diri yang tinggi dari gangguan eksternal, jaringan, c) fasilitas dan keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring, d) penugasan yang berat dengan waktu yang singkat, e) jam belajar masih kaku dan ketika melaksanakan pengabsenan ada beberapa siswa yang tidak hadir saat jam pelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan ibu Irma Hayani wali kelas IV MI Model Panyabungan bahwa problematika yang dihadapi guru

merupakan tantangan yang harus dilalui jangan menjadikannya sebagai alasan untuk tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam membina siswa dalam pembelajaran jarak jauh pada masa *new normal* bahkan problem inilah yang membuat guru semakin termotivasi untuk mengajari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi guru dalam meminimalisir hambatan pembelajaran jarak jauh, terdapat beberapa solusi yang bisa diterapkan, yaitu: a) solusi mengatasi kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran jarak jauh, seperti belajar dengan guru yang lain, mengikuti pelatihan di forum-forum tertentu dan mengikuti seminar dan lebih banyak mengikuti tutorial di *youtobe* yang banyak menyajikan pengenalan aplikasi pembelajaran, dan langkah-langkah penggunaannya, serta bagaimana membuat vidio pembelajaran b) konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami peserta didik, guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam *slide powerpoint* dan disertai vidio pembelajaran agar siswa merasa materi yang diajarkan lebih hidup. c) orang tua dan siswa yang tidak memiliki *android* atau bergiliran menggunakannya, adapun solusinya dengan cara apabila ada orang tua atau siswa yang tidak masuk group salah seorang siswa memberikan informasi terkait penugasan dan bisa datang langsung dan bertanya kepada guru dengan datang ke sekolah karena guru di MI Model Panyabungan *standby* setiap hari selama hari

kerja. d) jaringan, fasilitas, dan keterbatasan kuota yang kurang memadai, dapat diatasi dengan tethering keanggota keluarga yang lain atau menghemat dengan cara *online* saat dibutuhkan saja. Bisa juga siswa mengikuti program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan TVRI dalam rangka memfasilitasi pendidikan di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. e) latar belakang orang tua peserta didik, dengan cara memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran jarak jauh sekarang ini

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini diantaranya adalah:

1. Dengan menyebarnya Covid-19 di Indonesia membuat peneliti kesulitan dalam mendapatkan informasi dari siswa maupun guru yang diteliti.
2. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam wawancara yang telah dilaksanakan.

3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulisan khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penyelesaian skripsi ini, dengan itu peneliti membeli buku.
4. Keterbatasan waktu penelitian dalam mewawancarai guru MI Model Panyabungan karena sibuk dengan kerjaan lain.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas member pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha dengan meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dengan bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di MI Model Panyabungan pada guru dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh oleh guru MI Model Panyabungan pada masa *new normal* yaitu:
 - a. Guru menyediakan bahan pembelajaran.
 - b. Proses belajar di rumah dan disekolah dilakukan menggunakan alternatif media online *whats app Group*.
 - c. Siswa mempelajari mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
 - d. Guru melakukan monitoring proses pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.
 - e. Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa dan juga membuat umpan balik atas pembelajaran online yang telah dilakukan.
2. Problematika yang dihadapi guru MI Model Panyabungan pada masa *new normal* yaitu:
 - a. Kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran jarak jauh.

- b. Konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami peserta didik.
- c. Orang tua dan siswa yang tidak memiliki *android* atau bergiliran menggunakannya.
- d. Jaringan, fasilitas, dan keterbatasan kuota yang kurang memadai
- e. Latar belakang orang tua peserta didik.

B. Saran –saran

Bagi wali kelas IV MI Model Panyabungan hendaknya lebih mempelajari bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa *new normal* agar hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dan membuat media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar untuk mempersempit ruang siswa untuk bermain-main, dan meningkatkan aplikasi pembelajaran dari *Whats App* ke aplikasi yang lebih baik seperti google class room, Zoom, dan lain-lain. Guru juga hendaknya memperbanyak diskusi kelompok di luar jam pelajaran sekolah dan memberikan les tambahan serta ekstra kulikuler agar kegiatan siswa sehabis pembelajaran bisa diarahkan ke kegiatan yang lebih positif.

Bagi kepala sekolah MI Model Panyabungan agar memberi bimbingan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah agar dapat mendukung proses pembelajaran, serta memberikan bimbingan kepada guru terkait bagaimana

cara menggunakan alat-alat komunikasi yang canggih agar guru yang gaptek dapat memahami cara menggunakan teknologi yang ada, serta memberikan bantuan kepada guru dan siswa berupa kuota internet gratis yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Bagi siswa harusnya menyukai pembelajaran yang dilakukan di rumah ataupun disekolah karena semua pembelajaran yang disajikan itu adalah pembelajaran yang mengundang nilai positif, jangan menganggap pembelajaran itu membosankan dan sulit untuk dimengerti akan tetapi nikmatilah pembelajaran dan berikanlah perhatian penuh saat proses pembelajaran berlangsung. Pandai-pandailah mengatur waktu, jangan menggunakan waktu lebih banyak untuk bermain *game*, menonton *youtube*, bermain layang-layang daripada belajar, dan bermainlah dengan temanmu sewajarnya.

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki agar hasil pembelajaran pada masa *new normal* terhadap suatu pokok materi terlihat lebih dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Habibi, Andrian, Buletin, “Normal Baru Pasca Covid-19”. diakses pada tanggal 14 Agustus 2020 pukul 09.08 WIB.
- Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung Pustaka Setia, 2011.
- Hamidah, Jurnal, “Edukasi Perlindungan Anak dengan Model Pembelajaran Assurance-Relevance-Interest-Assessment-Satisfaction: Era New Normal”, diakses dari [http:// dx.doi.org/10.22460/as.v3i2p%25.4898](http://dx.doi.org/10.22460/as.v3i2p%25.4898), pada tanggal 16 Agustus 2020 pukul 10.26.
- Hardoyo, Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. 1*. Bandung: Setia Jaya, 2005.
- <http://garudanews.id/2020/05/profesi-guru-tak-bisa-diganti-dengan-teknologi>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2020.
- [http://indobloggerspot.blogspot.co.id/2014/10/komponen dasar pelaksanaan pembelajaran pendidikan.html](http://indobloggerspot.blogspot.co.id/2014/10/komponen-dasar-pelaksanaan-pembelajaran-pendidikan.html) diakses 20 Juli 2020 jam 15.30 WIB.
- <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/17/121116571/panduan-5-tahap-proses-belajar-di-rumah-untuk-sekolah-dan-orangtua?page=all>, diakses pada tanggal 9 November 2020 jam 10.30 WIB.
- Kanine Esrom, Skripsi.
Analisis Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Tinggi Keperawatan. Jakarta: Universitas Indonesia, 2010.
- Majid Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

- MoleongLexy J.,*MetodologiPenelitianKualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdaKarya, 2000.
- Mulyasa.*Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT RemajaRosdaKarya, 2008.
- NasirMoh, *MetodePenelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Pakpahan,RoidadanYuniFitriani, “
AnalisaPemanfaatanTegnologiInformasiDalamPembelajaranJarakJauh di
Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19”*Jurnal Program StudiInformasi*,
Vol. 4 No 2 Mei 2020.
- Pribadi, Benny A., *Media danTegnologidalamPembelajaran*. Jakarta: Prenada Group
Jakarta, 2017.
- Purnama, Dyah SaridanSutapaPanggung, “EfektivitasPembelajaranJarakJauhDengan
Daring SelamaPandemi Covid-19 Mata PelajaranPendidikanJasmaniOlahraga
Dan Kesehatan (Pjok)” *Jurnal SMP N 4 Pakem, Indonesia*, Volume 4. No. 1,
April 2020.
- R, SetiawanConny, *MetodePenelitianKualitatif, Jenis, Karaktearistik,
danKeunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia, 2010.
- Rahmawati, SeptianaDwi,
Skripsi. “KendalaPelaksanaanPembelajaranJarakJauhMelalui Internet
PadaMahasiswa PJJ S1 PGSD UniversitasNegeri Semarang.Semarang:
Universitas Semarang, 2009.
- RajasaSutan, *KamusIlmiahPopuler*. Surabaya: KaryaUtama, 2002.
- RangkutiAhmad Nizar, *MetodePenelitianPendidikan, PendekatanKuantitatif,
Kualitatif, PTK, PenelitianPengembangan*. Bandung: Citapustaka Media,
2016.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *MetodePenelitianPendidikan*. Bandung: Ciptapustaka
Media, 2014.
- Roqib,Moh. danNurFuadi. *Kepribadian Guru: UpayaMengembangkanKepribadian
Guru di MasaDepan*, Yogyakarta: CV CintaBuku, 2020.

- Sardiman. *Intraksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Setiawan Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia, 2010.
- Setijadi, *Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020
Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).
- Susanto Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005.
- UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, tentang sistem pendidikan nasional.
- Warsita Bambang, "Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh" *Jurnal Teknodik*, No. 20/XI/TEKNODIK/APRIL/2007.
- Wijaya Cecedandkk, *Upaya-
Upaya Pembinaan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992.

Yani Ivo, Penerapan E Learning dalam Pembelajaran, [http://www.bpplsp-reg-1.go.id/-elearning.php?do=news & id= 13](http://www.bpplsp-reg-1.go.id/-elearning.php?do=news&id=13), diakses pada tanggal 1 September 2020.

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “**Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Oleh Guru MI Model Panyabungan Pada Masa *New Normal***” peneliti memberikan pertanyaan kepada bapak/ibu guru. Semoga bapak dan ibu guru dapat memberikan jawaban dengan jujur. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak/ibu guru demi terlaksananya penelitian ini.

Adapun objek atau fokus yang diteliti adalah:

A. Wawancara dengan Guru Kelas IV di MI Model Panyabungan

1. Apakah media dan metode yang ibu gunakan pada pembelajaran jarak jauh pada masa *new normal*?
2. Bagaimana cara atau solusi ibu terkait pembelajaran jarak jauh?
3. Bagaimana proses evaluasi dari penugasan siswa?
4. Bagaimana cara ibu memberikan tugas kepada siswa?
5. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran jarak jauh?
6. Dalam pembelajaran apakah ibu sebagai guru menggunakan RPP?
7. Dalam pembelajaran apakah ibu memberikan penguatan atau motivasi bagi siswa?
8. Bagaimanakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI Model Panyabungan pada masa *new normal*?

9. Apakah jarak rumah siswa dekat dengan sekolah?
10. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran jarak jauh MI Model Panyabungan pada masa *new normal*?
11. Apakah ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran pada masa *new normal*?
12. Bagaimana respon siswa ketika guru menyampaikan pembelajaran pada masa *new normal*?
13. Aplikasi apa yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada masa *new normal*?
14. Apakah ada sanksi yang ibu berikan kalau ada siswa yang tidak hadir?
15. Dalam proses pembelajaran bagaimana proses remedi dari guru untuk siswa?

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah di MI Model Panyabungan

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh di MI Model Panyabungan pada masa *new normal* ?
2. Apa problematika atau masalah yang muncul dalam proses pembelajaran daring di MI Model Panyabungan pada masa *new normal* ?
3. Sebagai kepala sekolah, bagaimana solusi anda terkait dalam proses pembelajaran daring?

4. Wawancara dengan Siswa Kelas IV di MI Model Panyabungan

1. Apakah adik belajar secara kelompok atau belajar secara individu di rumah?
2. Bagaimana perasaan adik dalam pembelajaran jarak jauh ini?
3. Bagaimana perasaan adik enak belajar di rumah apa di sekolah?
4. Apa kesulitan yang adik hadapi dengan materi yang diberikan oleh guru?
5. Jika guru memberikan tugas adik langsung paham apa tidak?

Lampiran II

Hasil Wawancara

Wawancara I

Responden : Irma Hayani S.Pd

Status : Wali kelas IV MI Model Panyabungan

Hari/Tanggal : 15 September 2020

Tempat : di sekolah

No	Butir-butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah media dan metode yang ibu gunakan pada pembelajaran jarak jauh pada masa <i>new normal</i> ?	Saya memberikan video sebagai media pembelajaran dan metode penugasan dek.
2.	Bagaimana cara atau solusi ibu terkait pembelajaran jarak jauh ini bu?	Kurangnya kerja sama dengan orang tua membuat siswa main-main dengan temannya dek, misalnya main layang-layang, menonton televisi atau youtube dan bermain sepeda. Untuk orang tua saya minta kerja samanya untuk mengawasi putra-putrinya dari rumah.
3.	Bagaimana proses evaluasi dari penugasan siswa?	Ya dari tugas yang sudah dikerjakan.
4.	Bagaimana cara ibu memberikan tugas kepada siswa?	Dengan mengirim video pembelajaran dan mengirim tugas melalui aplikasi
5.	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran jarak jauh?	Saya kasih tugas melalui video dan hapalan dek.
6.	Dalam pembelajaran apakah Ibu sebagai guru menggunakan RPP?	Oh iya dek saya menggunakan RPP
7.	Dalam pembelajaran apakah ibu memberikan penguatan atau motivasi bagi siswa?	Ya, saya memberikan penguatan kepada siswa, dan sebelum mengakhiri pelajaran saya

		memberikan motivasi untuk siswa agar belajar lebih semangat.
8.	Bagaimanakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI Model Panyabungan pada masa <i>new normal</i> ?	Menurut saya Pembelajaran jarak jauh saat ini di MI Model Panyabungan sangat sulit.
9.	Apakah jarak rumah siswa dekat dengan sekolah?	Sebagian siswa dekat dengan sekolah sebagian lagi tidak
10.	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran jarak jauh MI Model Panyabungan pada masa <i>new normal</i> ?	Ya, kendala yang saya hadapi saat pembelajaran jarak jauh ini, untuk memberikan tugas dan informasi sulit dek, karena sebagian orang tua tidak memiliki android. Jadi saya memberi tugas atau informasi lewat group dek.
11.	Apakah ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran pada masa <i>new normal</i> ?	Ada beberapa siswa dek.
12.	Bagaimana respon siswa ketika guru menyampaikan pembelajaran pada masa <i>new normal</i> ?	Tidak semangat dek.
13.	Aplikasi apa yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada masa <i>new normal</i> ?	Saya menggunakan aplikasi <i>whats App</i> dek
14.	Apakah ada sanksi yang ibu berikan kalau ada siswa yang tidak hadir?	Ya, saya memberikan sanksi dengan membacakan surah pendek
15.	Dari proses pembelajaran jarak jauh bagaimana proses remedi dari guru untuk siswa?	Jika ada siswa yang nilainya rendah yakni dibawah kkm saya kasih tugas tambahan dek.

Wawancara II

Responden : Maryam, S.Pd,I

Status : Kepala Sekolah MI Model Panyabungan

Hari/Tanggal : 15 September 2020

Tempat : di sekolah

No	Butir-butir Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh di MI Model Panyabungan pada masa <i>new normal</i> ?	Saya sebagai kepala sekolah harus bekerja maksimal dalam situasi ini. Karena terkadang ada orangtua yang belum menggunakan <i>telephone</i> pintar. Jadi ya kita yang datang kerumah siswa tersebut untuk memberikan buku. Kita ini kan di desa jadi mayoritas uang mereka cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari.
2.	Apa problematika atau masalah yang muncul dalam proses pembelajaran daring di MI Model Panyabungan pada masa <i>new normal</i> ?	kuota internet masih berat dan biaya operasional tinggi sedangkan pemasukan kurang. Dan banyak wali murid yang tidak punya <i>android</i> .
3.	Sebagai kepala sekolah, bagaimana solusi anda terkait dalam proses pembelajaran daring?	kita sambil memberi penyuluhan kepada orang tua. Lagi juga anak-anak sering sekali waktu pembelajaran daring dari rumah malah bermain sepeda dengan teman-temannya. Jadi, saya minta tolong kerjasama orang tua dan siswa pada saat kondisi seperti ini.

Wawancara III

Responden : Aisyah Zahra

Status : Siswa kelas IV MI Model Panyabungan

Hari/Tanggal : 14 September 2020

Tempat : di sekolah

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Apakah adik belajar secara kelompok atau belajar secara individu di rumah?	Ya, kadang saya belajar kelompok dengan kawan saya yang dekat dengan rumah kak
2.	Bagaimana perasaan adik dalam pembelajaran jarak jauh ini?	Ga begitu suka kak karena tidak ada teman-teman .
3.	Bagaiman perasaan adik enak	Kalau belajar dari rumah tidak enak

	belajar di rumah apa disekolah?	dan karena kalau kurang paham, harus tanya sama siapa? Kalau dikelas enak banyak temen dan guru. Jadi kalau aku tidak paham bisa bertanya kepada ibu guru.
4.	Apa kesulitan yang adik hadapi dengan materi yang diberikan oleh guru?	Kadang langsung disuruh ngerjakan tugas, jadi aku tidak ngerti karena belum dijelaskan.
5.	Jika guru memberikan tugas adik langsung paham apa tidak?	Tidak kak.

Wawancara IV

Responden : Wanna Nabila

Status : Siswi kelas IV MI Model Panyabungan

Hari/Tanggal : 14 September 2020

Tempat : di sekolah

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Apakah adik belajar secara kelompok atau belajar secara individu di rumah?	Ya, saya belajar secara individu dengan diajari kakak saya atau dengan orang tua kak
2.	Bagaimana perasaan adik dalam pembelajaran jarak jauh ini?	Sedih karena jarang bertemu dengan teman sekelas.
3.	Bagaiman perasaan adik enak belajar di rumah apa disekolah?	Enak di sekolahan karena disana banyak teman, kalau di rumah sepi jadi malas ngerjain. Tugas tiap hari ada, jadi aku malas ngerjain.
4.	Apa kesulitan yang adik hadapi dengan materi yang diberikan oleh guru?	Bu guru tidak menjelaskan materi dulu, tetapi diminta mengerjakan tugas.
5.	Jika guru memberikan tugas adik langsung paham apa	Tidak.

	tidak?	
--	--------	--

LAMPIRAN III

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Sekolah MI Model Panyabungan dan sejarah Sekolah MI Model Panyabungan
2. Keadaan guru MI Model Panyabungan
3. Keadaan sarana dan prasarana MI Model Panyabungan
4. Struktur dan sistem organisasi MI Model Panyabungan
5. Dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian

LAMPIRAN IV

HASIL OBSERVASI

1. Letak geografis Sekolah MI Model Panyabungan dan sejarah Sekolah MI Model Panyabungan

MI Model Panyabungan terletak di Jl. Medan Padang KM.07 Dalam Lidang Panyabungan, Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. MI Model Panyabungan didirikan pada tahun 2011, yang didirikan oleh Alm. Drs. Ali Martua, M. M. selaku kepala MTsN Panyabungan.

2. Keadaan guru MI Model Panyabungan

Salah satu faktor yang menentukan dalam proses pendidikan adalah guru, bahwa berhasil atau tidaknya siswa tergantung kepada guru. Adapun tenaga pengajar di Sekolah MI Model Panyabungan seluruhnya berjumlah 22 guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Keadaan Guru MI Model Panyabungan

No .	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Maryam S. Pd. I	S1	Kepala sekolah
2.	Magdalena, S.Pd	S1	Guru
3.	Nikmah Lail, S. Pd	S1	Guru
4.	Padilah Hapni, S. Pd	S1	Guru
5.	Herlina Sari, S.Pd	S1	Guru
6.	Siti Aminah, S. Pd	S1	Guru
7.	Emma Sari, S.Pd	S1	Guru
8.	Masnah, S. Ag	S1	Guru
9.	Taing Elvi, S.Pd	S1	Guru
10.	Rosnah, S. Pd	S1	Guru

11.	Irma Hayani, M.Pd	S2	Guru
12.	Siti Zubaidah, S.Pd	S1	Guru
13.	Munawarah, S.Pd	S1	Guru
14.	Mhd. Rafil, S. Pd. I	S1	Guru
15.	Helmina, S. Pd	S1	Guru
16.	Ahmad Royhan, S.Pd. I	S1	Guru
17.	Asmidah Lubis, S.Pd	S1	Guru
18.	Sahrial, S.Pd	S1	Guru
19.	Ahmad Fauzi, S. Si	S1	Guru
20.	Nikmatul Fadillah, S.Pd	S1	Guru
21.	Magdalena, S.Pd	S1	Guru
22.	Suci Adilah, S.Pd	S1	Tata Usaha

(Sumber data: Papan Data Administrasi MI Model Panyabungan Tahun 2020)

3. Keadaan sarana dan prasarana MI Model Panyabungan

Sekolah MI Model Panyabungan memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruangan tata usaha, dan halaman atau lapangan. Keadaan sarana dan prasarana ini sangat menunjang kelangsungan proses belajar mengajar dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

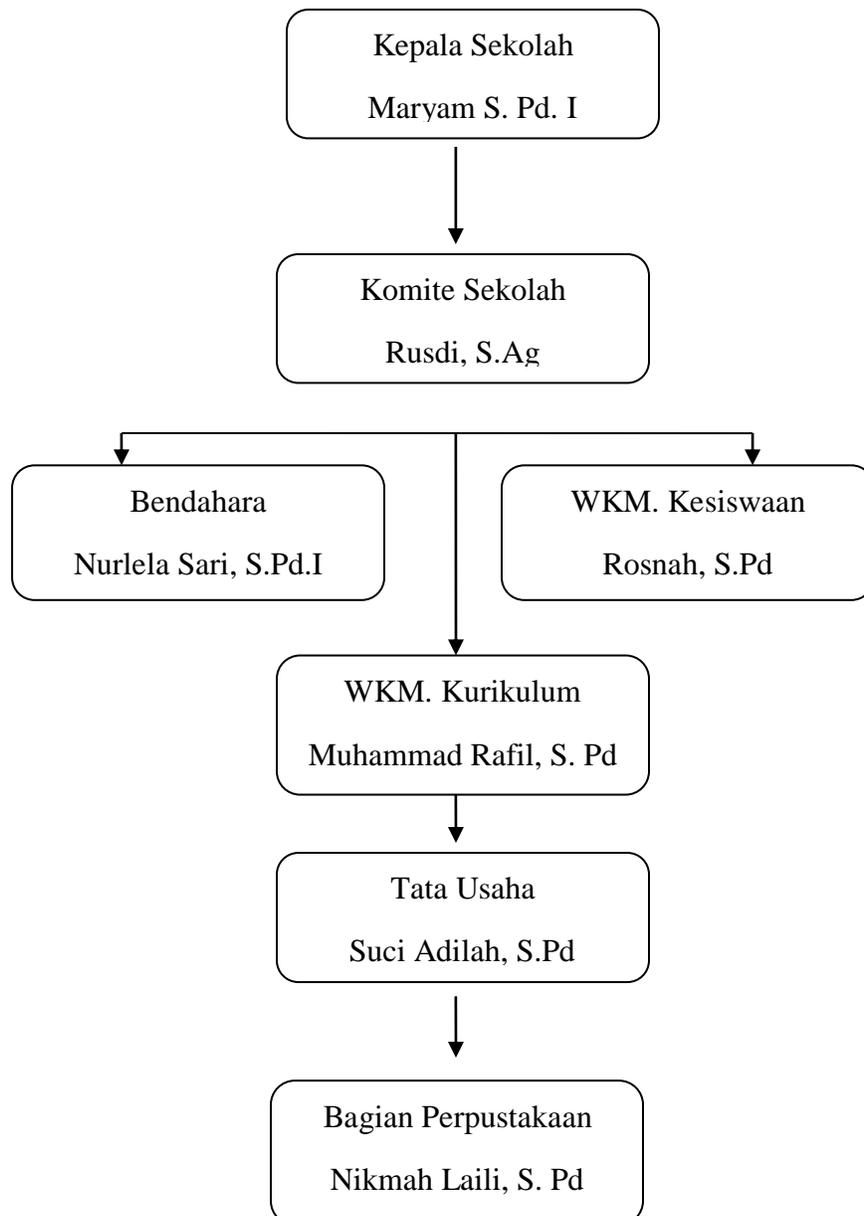
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang	Luas/m ²	Jumlah	Kondisi Ruang			
				Jumlah yang			
				B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	630 m ²	12	9	-	-	3
2	Ruang Perpustakaan	14 m ²	1	-	-	-	1
3	Ruang Kepala Sekolah	18 m ²	1	1	-	-	-
4	Ruang Guru	42 m ²	1	1	-	-	-
5	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
6	Halaman/ Lapangan	400 m ²		1			

(Data sekolah MI Model Panyabungan Tahun 2020)

4. Struktur dan sistem organisasi MI Model Panyabungan

Struktur dan sistem organisasi MI Model Panyabungan



Lampiran VI**PROFIL MI MODEL PANYABUNGAN****A. Kantor kepala sekolah, kantor Guru, dan ruang kelas**

B. Ruang Kelas IV



C. Gedung Sekolah Tampak Depan



D. Ruang belajar dan lapangan olahraga



LAMPIRAN VII**DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA**

1. Wawancara dengan Ibu Maryam, S.Pd selaku kepala sekolah MI Model Panyabungan



2. Wawancara dengan Ibu Suci Adilah, S.Pd selaku Tata Usaha MI Model Panyabungan



3. Wawancara dengan ibu Irma Hayani, M.Pd wali kelas IV MI Model Panyabungan



4. Wawancara dengan ibu Taing Elvi guru MI Model Panyabungan



5. Wawancara dengan aisyah Zahra salah satu siswa MI Model Panyabungan



6. Wawancara dengan Aqilah Anisa Tanjung salah satu siswa MI Model Panyabungan



RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : HALIMATUS SAKDIAH
- Nim : 16 205 00058
- Tempat Tanggal Lahir : 01 Mei 1997
- Alamat : Roburan Lombang, Kecamatan
Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal,
Provinsi Sumatera Utara
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Abdul Mukmin
- Pekerjaan : Petani
- Ibu : Suraidah
- Pekerjaan : Petani
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri 144453 Roburan Lombang
 - b. SMP Negeri 1 Kayu Laut
 - c. MA Musthafawiyah Purba Baru
 - d. Perguruan Tinggi IAIN Padangsidempuan tahun 2020